

**PENGEMBANGAN BAKAT SENI MUSIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK
DI MIN PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
NOVI CITRA INDRIYATI
NIM. 1223305129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Novi Citra Indriyati

NIM : 1223305129

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Novi Citra Indriyati
1223305129



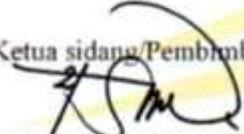
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
PENGEMBANGAN BAKAT SENI MUSIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUSIK DI MI NEGERI
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh saudara : Novi Citra Indriyati, NIM : 1223305129, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 10 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.: 19721217 200312 1 001

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :



Dekan,
Dr. Kholid Mawanti, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19748228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Novi Citra Indriyati (NIM 1223305129) yang berjudul:

"Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan

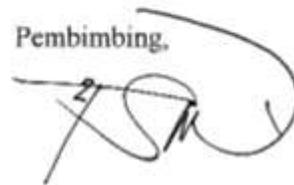
Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto"

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd).

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Juli 2016

Pembimbing,



Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

NIP. 198103222005011002

**PENGEMBANGAN BAKAT SENI MUSIK SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
DI MI NEGERI PURWOKERTO**

NOVI CITRA INDRIYATI
1223305129

ABSTRAK

Potensi keberbakatan istimewa adalah sesuatu yang sifatnya turunan, tetapi tanpa pola dan pengasuhan dan kesediaan lingkungan yang mendukung maka potensi tersebut hanya tinggal potensi, tidak akan pernah teraktualisasikan. Minimnya orang tua yang sadar akan pentingnya mendeteksi dan mengembangkan bakat anak, menjadikan sekolah sebagai wadah yang tepat untuk menggali dan mengembangkan bakat anak. Salah satu upaya sekolah untuk mengembangkan bakat adalah dengan diadakannya ekstrakurikuler.

Tujuan dari penulis ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Negeri Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan pola pikir induktif.

Hasil penelitian tentang pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Negeri Purwokerto adalah:

1. Mengetahui bahwa di MI Negeri Purwokerto terdapat dua ekstrakurikuler seni musik yang digunakan untuk pengembangan bakat seni musik siswa, yaitu ekstrakurikuler hadro dan ekstrakurikuler drumband.
2. Mengidentifikasi pengembangan bakat seni musik siswa, yaitu dengan cara study kasus yang dilakukan oleh guru dan dengan cara pemberian angket kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa.
3. Seleksi, yaitu keputusan yang diambil sekolah yang digunakan untuk memadukan antara hasil study kasus yang dilakukan oleh guru dengan pengisian angket kegiatan ekstrakurikuler oleh siswa.
4. Pengembangan bakat seni musik siswa, yaitu dengan cara pemberian teori sebelum latihan dimulai, memberikan praktek latihan musik kepada siswa supaya siswa mahir dalam memainkan musik, selanjutnya dengan memberikan motivasi terhadap anak supaya anak terus semangat ketika mengikuti latihan pengembangan seni musik.
5. Hasil pengembangan bakat seni musik siswa, ini membuat siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap musik, bisa memainkan alat musik, dan memudahkan sekolah ketika membutuhkan siswa dalam suatu perlombaan musik.

Kata Kunci: Bakat, Seni Musik, Ekstrakurikuler Seni Musik.

MOTTO

*“Keberanian itu butuh dilatih,
bukan datang secara tiba-tiba seperti wahyu Tuhan”*

(Wiji Thukul)



PERSEMBAHAN

- Alhamdulillah, sujud Syukur-Ku Kepada Allah SWT, yang menggenggam setiap kejadian, pengangkat setiap kemuliaan dan penyempurna setiap kebahagiaan. Maha suci allah SWT yang telah menakdirkanku hidup didunia dan mengizinkanaku untuk menghirup segarnya kehidupan bumi.
- Sebentuk kasih kupersembahkan untuk yang terhormat dan terkasih Bapak Hery Setiyadi dan Ibu Yatimah dan adikku tercinta Lukman Adi Pangestu. Mata hati mereka yang tanpa batas ternyata menyimpan samudera kesabaran dan do'a tanpa tepi. Terimakasih selalu memberi support untuk aku selalu semangat dan cepat lulus.
- Kupersembahkan karya kecil ini untuk sahabat-sahabatku yang selalu membuatku terenyum, menangis dan yang selalu ada disaat senang maupun sedih, mas Gaman, mas Burik, mas Papoy, Mas Mlinjo, Merry, Sentir, Suket, Aspal, Wuni, mba Aii, mba Getuk, Lelly, Susi, Tryan, dan si Pala Batu. Serta semua pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih yaaahh atas semua bantuan kalian. Persahabatan yang kita jalin merupakan hadiah yang sangat indah untuk diriku.
- Keluarga besar Komunitas Teater Didik yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu namanya, aku sayang kalian. Terimakasih atas ilmu dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan selama ini, kalian pasti akan tetap dihati.
- Keluarga Kolektif AMPSKP Terimakasih sudah mau berbagi keberanian dan senyum yang tiada terhenti,
“Terhadap penindasan, Seni kami melawan”
- Untuk anak-anak angkatan 2012 kelas PGMI A, B, C your all the best.

“I Will Always Miss You Friends”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehdairat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena hanya dengan rahmat kesehatan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto”**. Sholawat dan salam kami panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang mulia yang diteladani dan kita berharap semoga mendapat syafa'atnya besok di Yaumul Qiyamah “Amin”. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah dan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, penulis mendapatkan banyak motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A. Selaku pembimbing, terimakasih atas segala arahan dan kesabarannya menuntun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan juga kripsi ini.

5. Sabar Munanto, S.Ag. Kepala sekolah MI Negeri Purwokerto, terimakasih ats informasi dan bantuannya.
6. Seluruh dewan guru dan karyawan MI Negeri Purwokerto.
7. Kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga penulis yang telah mendoakan dan telah memberi motivasi selama ini.
8. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalas kebaikan dan jasa-jasanya, selain permohonan kepada Allah SWT semoga berkenan melipat gandakan pahala kepada mereka.

Purwokerto, Juli 2017

Penulis



Novi Citra Indriyati
1223305129

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bakat	13
1. Pengertian Pengembangan Bakat	13

2. Jenis-jenis Bakat	15
3. Anak Berbakat	16
4. Cara Mengembangkan Bakat Anak	20
B. Seni Musik	22
1. Pengertian Seni Musik.....	22
2. Jenis-jenis Seni Musik.....	24
3. Manfaat Seni Musik.....	26
4. Pengembangan Bakat Seni Musik	30
C. Ekstrakurikuler	31
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	32
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	33
5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
6. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler.....	34
7. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
D. Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik	37
1. Pemberian Teori	38
2. Praktek Musik	38
3. Motivasi	39

BAB III METODE PENELITIAN

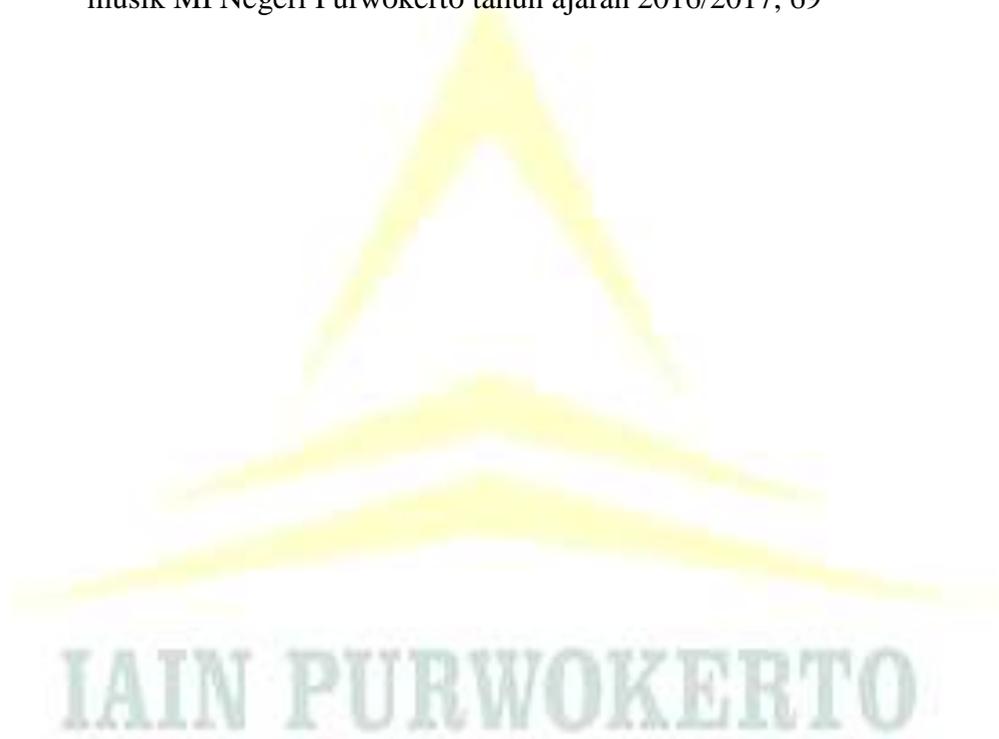
A. Jenis Penelitian	40
---------------------------	----

B. Lokasi Penelitian	40
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto	50
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik yang Diselenggarakan di MI Negeri Purwokerto	62
C. Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Negeri Purwokerto	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data Guru dan Karyawan MI Negeri Purwokerto, 60
- Tabel 2 Data Siswa MI Negeri Purwokerto, 65
- Tabel 3 Sarana Prasarana Bakat Pengembangan Seni Musik, 68
- Tabel 4 Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai pengembangan bakat seni musik MI Negeri Purwokerto tahun ajaran 2016/2017, 69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keadaan Gedung dan Bangunan, 51

Gambar 2 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, 55

Gambar 3 Struktur Organisasi Sekolah, 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pematangan kualitas hidup dengan pematangan logika, hati, akhlak, dan keimanan merupakan hakikat dari sebuah pendidikan. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Akan tetapi, proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Era globalisasi saat ini memberikan cukup banyak tantangan terutama terhadap pendidikan itu sendiri. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang di hadapi oleh setiap orang yang juga dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Dalam hal ini pendidikan seni budaya bagi siswa MI merupakan pendidikan seni nusantara yang berbasis budaya yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa. Dimana pendidikan seni budaya memiliki keunikan, kebermaknaan dan juga memiliki manfaat terhadap kebutuhan perkembangan jaman. Kebermaknaan pendidikan seni budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, musik, peran, kerajinan tangan maupun gerak. Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi, menampilkan sebuah

kreatifitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya yang ada di Nusantara baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global (Barmin, dkk. 2012: ii).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasana, 2011: 5).

Pembentukan semangat, motivasi, kreativitas, keuletan, dan kepercayaan diri ditekankan untuk pembentukan kesadaran, disiplin, tanggung jawab, dan budaya belajar yang lebih baik. Hal tersebut, merupakan proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan yang bermutu diselenggarakan sebagai alat memberdayakan semua potensi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program yang berupa pengembangan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya.

Dalam menciptakan pembelajaran secara dinamis dan konstruktif tetap disesuaikan pada komponen pendidikan yang mencakup pada tujuan pendidikan, peserta didik, materi, metode, media, dan evaluasi (Rumayulis dan Samsul Nizar, 2009:890). Disamping itu bahan pengajaran juga merupakan bagian yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena bahan ajar dijadikan sebagai kerangka acuan dalam pembelajaran. Kemudian bahan pengajaran diklarifikasikan dalam tiga bidang, yakni pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Bahan ajar ini dipakai dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai (Dr. Oemar Hamalik, 2002:390).

Dalam proses belajar mengajar tingkat sekolah dasar memang sangat dibutuhkan kesabaran, kreativitas, keterampilan serta keuletan antara guru dan siswa, karena pada dasarnya seni budaya itu sendiri bertujuan untuk dapat menampilkan sikap apresiasi, mampu untuk membuat kreativitas dan dapat mengembangkan bakat tentang pengetahuan serta keterampilan dari siswa.

Sejak usia dini, anak memiliki potensi yang sangat besar. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012:49) Potensi yang dimiliki oleh setiap anak tentunya berbeda antara satu anak dengan yang lainnya. Potensi yang berupa bakat dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Bakat merupakan potensi yang perlu dikembangkan sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 22). Setiap anak pasti memiliki bakat yang berbeda-beda, misalnya bakat di bidang seni, bakat dalam bidang teknik, bakat untuk dapat berbicara di depan umum dan sebagainya. Jadi sebuah bakat sebenarnya sudah menjadi faktor

bawaan sejak lahir dan proses pelatihan secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi bakat yang dimilikinya.

Seorang anak dapat dikatakan berbakat apabila di dalam dirinya ditemukan suatu kesiapan, kemampuan luar biasa, juga karya istimewa dari pada teman-teman yang lainnya. Anak berbakat selalu dianggap sebagai kekayaan negara yang akan memberikan manfaat besar dalam kemajuan dan kegemilangan umat. (Syaiikh Amal Abdus Salam Al-Khalili, 2005:341)

Bakat merupakan sekelompok sifat yang secara bertingkat membentuk bakat yang muncul jika terdapat kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Setiap orang memiliki tanggung jawab atas pemeliharaan dan pendampingan terhadap anak-anak berbakat. Apalagi Seorang guru, sebagai pendidik dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang sebenarnya merupakan bagian dari pendidikan pada umumnya. Salah satu yang menjadi masalah besar dalam sebuah pendidikan adalah kegiatan pendidikan hanya dilakukan di dalam kelas saja.

Musik adalah suatu bahasa internasional (May Lwin, 2008:135). Salah satu tujuan dalam pembelajaran musik di sekolah umum adalah meningkatkan kecerdasan emosional seiring dengan kecerdasan intelektualnya (Familia, 2006:156). Lebih dari itu, musik juga dianggap media ampuh dalam mendidik anak. Hal yang paling menyentuh harkat dan martabat manusia serta yang bisa menggali potensi paling dalam dari diri manusia adalah musik.

Musik memberikan banyak manfaat kepada manusia atau siswa seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek

kognitif, membangun kecerdasan emosional dan lain-lain (Familia, 2006:163). Selain itu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri, yang berarti menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Keberbakatan seni musik dalam diri anak sangat penting untuk dikembangkan dan dilatih secara terus menerus.

Setiap anak yang memiliki bakat seni musik, perlu diberi pembinaan, dan bisa digunakan sebagai sarana tambahan meningkatkan kreativitas anak. Sayangnya di sekolah-sekolah pada umumnya, musik kurang berperan dalam kurikulum pendidikan sehingga anak kurang bisa mengembangkan bakatnya. Pada kurikulum sekolah dasar, pelajaran musik sering dihilangkan keberadaannya (May Lwin, 2008:136). Sehingga banyak anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam sekolah.

Dari masalah di atas, MIN Purwokerto merupakan salah satu madrasah yang memiliki perhatian besar terhadap masalah pengembangan bakat anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan upaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam bidang musik yang bertujuan untuk mengembangkan bakat seni musik siswa yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu. Seni musik yang diajarkan meliputi drumband, dan hadrah.

Dari kedua seni musik terbukti siswa dapat mengembangkan bakatnya dengan yang semula hanya belajar memainkan alat musik di rumah mereka lebih dapat mengembangkan bakatnya di sekolah melalui ekstrakurikuler, begitu pula dengan anak yang hobi bernyanyi dan menari mereka dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Pelatihan

yang rutin membuat siswa mahir dalam memainkan alat musik dari masing-masing ekstrakurikuler. Mereka dapat memainkan lebih dari satu alat music seperti ekstrakurikuler *drumband* dan *hadrah*. Anak-anak mampu memainkan lebih dari satu alat musik. Kemudian dari masing-masing ekstrakurikuler tersebut siswa mampu memainkan alat musik dengan menggunakan beberapa lagu yang berbeda mulai dari lagu daerah: gundul-gundul pacul, gambang suling, dan padang wulan, lagu wajib: mars MI Negeri Purwokerto, maju tak gentar, bangun pemuda pemuda, dan ada pula lagu raligi: jagalah hati. Dari hasil pengembangan bakat tersebut, kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Purwokerto seperti *drumband* biasa tampil dalam acara festival sehingga dapat menarik perhatian siswa. Para siswa juga kadang diundang dalam sebuah acara pembukaan lomba keterampilan antar desa di Purwokerto timur yang bertempat di kelurahan, HAB MI Negeri Purwokerto, dan Hari santri. Ekstrakurikuler hadroh pun sering mengikuti lomba-lomba.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto.**

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah kata kunci pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Bakat Seni Musik

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. (Mirawati, 2011:9)

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang bersifat genetik, dan sudah dimiliki semenjak lahir. (Martinis Yamin, 2007:18)

Sedangkan musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. (Araseni Kurdi, 2011:1)

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. (Sudarsono, 1992: 1)

Jadi pengembangan bakat seni musik adalah suatu upaya-upaya yang dilakukan untuk memperluas atau mewujudkan potensi yang sudah dimiliki sejak lahir, untuk mewujudkan kemampuan seni musik seseorang ke dalam bentuk nada atau bunyi sebagai ungkapan rasa indah yang mengandung ritme dan harmoni untuk didengarkan.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan merupakan suatu pelayanan konseling untuk membantu

pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan disekolah atau madrasah (Rohinah M. Noor, 2012: 75)

Menurut Suharsimi AK, Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan, diluar struktur yang ada pada umumnya disekolah yang merupakan kegiatan pilihan (B. Suryosubroto, 2009:287)

Jadi yang di maksud Ekstrakurikuler dalam skripsi ini adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan dari siswa yang diselenggarakan di MI Negeri Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler seni musik apa saja yang dilaksanakan di MI Negeri Purwokerto?
2. Bagaimana pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MI Negeri Purwokerto?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan bakat seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler Musik di MI Negeri Purwokerto.
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di harapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya tentang peningkatan keterampilan siswa dan memberikan informasi tentang bagaimana pengembangan bakat seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di MI Negeri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai alat pengembangan diri, menambah wawasan, dan sebagai referensi dalam pengembangan minat siswa yang berguna bagi peneliti ketika peneliti kelak menjadi guru.
- 2) Bagi madrasah, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan citra sekolah di masyarakat umum.
- 3) Bagi siswa, untuk meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswa pada seni musik.

- 4) Bagi guru, memberi wawasan dalam pengembangan bakat siswa serta memberikan pemahaman siswa terhadap seni musik.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi karya Bregita Rindy Antika (2013) berjudul: “*Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) pada Siswa Komunitas sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus pada Siswa Komunitas Sastra di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses pengembangan diri di sekolah alternatif Qoryah Thoyyibah berdasarkan kemandirian siswa. Sesuai dengan teori belajar *humanistik*, siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang akan diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Peran guru dan siswa dalam pengembangan diri sangat penting, karena guru adalah fasilitator dan juga guru yang memberikan motivasi. Dalam proses pengembangan diri bergantung pada kreativitas guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain dalam mengelola dan mengembangkan program-program sekolahnya. Siswa dapat mengembangkan bakat minatnya karena mereka melaksanakan komitmen awal belajar dengan baik dan disiplin sehingga mencapai target dan keinginan siswa masing-masing. Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama menyinggung mengenai pengembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Skripsi karya Dian Amalia Nurroniah (2013) yang berjudul: *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*". Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Hadroh, Arabic Club, dan Qira'ah) di MAN Wonokromo terlaksana dengan baik sehingga dapat menumbuhkan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga mereka mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki. Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian dan judul penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan siswa melalui ekstrakurikuler.

Skripsi karya Mery Rahmawati (2016) yang berjudul: *"Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di MI Diponegoro 03 Karanglesem Purwokerto"*. Pada skripsi ini menggambarkan suatu proses dimana dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan untuk menarik minat siswa terhadap ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian tersebut adalah lokasi dan subjek penelitian dan judul penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekstrakurikuler siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori yang meliputi: Bakat diantaranya: Pengertian pengembangan bakat, jenis-jenis bakat, anak berbakat, cara mengembangkan bakat anak. Seni musik: pengertian seni musik, jenis-jenis seni musik, manfaat seni musik. Ekstrakurikuler: pengertian kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, pentingnya kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV memuat Penyajian Data dan Pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto, Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto serta Analisis Data.

BAB V Penutup, yang meliputi: kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bakat

1. Pengertian Pengembangan Bakat

Pengembangan merupakan upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih benar, dan lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks. (Mirawati, 2011: 9).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata bakat diartikan sebagai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawakan sejak lahir (Tim redaksi: 93). Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang bersifat genetik, dan sudah dimiliki semenjak lahir. Bakat bukanlah suatu hal yang permanen yang terdapat pada diri manusia akan tetapi dapat berubah oleh faktor lingkungan di sekitar manusia itu sendiri. Adapun beberapa teori tentang bakat, diantaranya:

- a. Conny Semiawan, bakat merupakan kemampuan “Inherent” dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Oleh sebab itu secara genetik menurut semiawan struktur otak telah terbentuk semenjak manusia itu lahir, tetapi fungsi otak sangat ditentukan oleh lingkungan itu sendiri.

- b. Menurut Teyler keberbakatan tidak bisa lepas dari genetis dan pengaruh lingkungan.
- c. Menurut J. P Chaplint anak yang berbakat adalah anak yang memiliki intellgence quotient (IQ) (e"140". (Martinis, 2011: 47-49).
- d. Sedangkan menurut Tedjasaputra MS (2003) bakat adalah kondisi seseorang yang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.(Siatava Rizema Putra, 2013: 18).

Dalam pengertian diatas tersebut bahwa Lingkungan juga dapat mengubah struktur biologis organisme. Lingkungan sekitar manusia adalah tempat belajar dan manusia belajar dari lingkungannya. Oleh karena itu, secara genetis struktur otak telah terbentuk semenjak manusia lahir, tetapi fungsi otak sangat ditentukan oleh lingkungan yang berinteraksi dengan anak manusia. Dalam pengembangan bakat anak terdapat beberapa aliran pendidikan yang menjelaskan pengembangan anak dan faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Aliran Nativisme

Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor yang terdapat pada waktu dilahirkan. Pada aliran ini pendidikan tidak dapat merubah sifat-sifat pembawaan (bakat), dengan demikian tidak ada gunanya apabila kita mendidik anak didalam keluarga ataupun sekolah.

b. Aliran Empirisme

Menyatakan bahwa seseorang lahir ke dunia ini tidak membawa atau memiliki bakat sama sekali, akan tetapi perkembangan anak menjadi dewasa sama sekali ditentukan oleh lingkungan atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterima sejak kecil.

c. Hukum Konvergensi

Hukum ini berasal dari ahli ilmu jiwa Jerman, bernama William Stern ia berpendapat bahwa bakat atau pembawaan dan lingkungan keduanya menentukan perkembangan manusia itu sendiri.

d. Dari aliran di atas menyatakan bahwa pengembangan manusia itu ditentukan oleh bakat atau pembawaan dan lingkungannya serta aktivitas, pemilihan, atau penentuan dari manusia itu sendiri yang dilakukan secara bebas dibawah pengaruh faktor-faktor lingkungan tertentu, yang nantinya akan menghasilkan bakat anak itu sendiri.

(Martinis, 2011: 51-56).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu yang sebenarnya sudah dimiliki sejak lahir oleh seseorang tersebut untuk mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

2. Jenis-jenis Bakat

Jenis-jenis bakat yang dimiliki manusia begitu banyak, adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut. Salah satu jenis bakat menurut fungsinya:

- a. Kemampuan dalam bidang khusus. Misalnya, bakat musik, melukis, dan lain sebagainya.
- b. Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan kemampuan khusus. Misalnya, bakat melihat ruang (dimensi) yang dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

Selain dari dua jenis bakat tersebut juga ada jenis bakat yang lainnya yaitu:

- a. Bakat alam

Bakat alam adalah bakat yang sudah ada sejak dilahirkan. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 23). Secara perlahan bakat ini akan mulai kelihatan ketika usia anak beranjak besar. Bakat alam terjadi karena seseorang bisa melakukan suatu hal yang sangat cepat dan dilakukan dengan proses latihan.

- b. Bakat turunan

Bakat turunan adalah bakat dari turunan orang tua atau keluarga. (Jamal Ma'mur Asmani, 2012 : 23).

3. Anak Berbakat

- a. Pengertian Anak Berbakat

Pada Seminar Nasional "Alternatif Program Pendidikan bagi Anak Berbakat" bulan november 1981 dan kemudian juga pada "Seminar Workshop on Program Alternatives for the Gifted and talented" bulan April 1982 di Jakarta telah dirumuskan bahwa "yang dimaksud dengan anak berbakat ialah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan

unggul mampu memberikan prestasi tinggi". (Conny Semiawan: 5). Hal ini sama seperti yang dikatakan Martinson dalam seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Luar biasa 15-17 September 1980 yang mengatakan bahwa anak berbakat diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi menonjol karena mempunyai kemampuan-kemampuan unggul. (Andi Hakim Nasoetion, dkk: 108)

Sidney P. Marland Jr. (1972) mendefinisikan anak berbakat dengan gifted and talented children are those identified by professionally qualified persons who by virtue of outstanding abilities are capable of high performance. These are children who require differentiated educational programs and/or services beyond those normally provided by the regular school program in order to realize their contribution to self and society (Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh ahli yang profesional yang memiliki kemampuan menonjol untuk berkinerja tinggi. Anak-anak ini memerlukan program pendidikan dan/atau pelayanan yang dibedakan, melebihi yang biasa disediakan oleh program sekolah regular agar dapat merealisasikan kontribusinya terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat). (Sitiatava Rizema Putra, 2013 : 20-21).

Selain itu USEO (United States Office of Education) mendefinisikan anak berbakat sebagai anak-anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang, seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan, atau akademik spesifik. Dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya.

Dapat disimpulkan bahwa anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-temannya dalam bidang-bidang tertentu seperti intelektual, kreatif, artistik, kapasitas kepemimpinan, atau

akademik spesifik dengan membutuhkan pelayanan khusus melebihi dari pelayanan yang ada di sekolahnya.

b. Karakteristik dan Ciri-ciri Anak Berbakat

Menurut Terman, karakteristik anak berbakat intelektual antara lain unggul atau menonjol dalam: kesiagaan mental, kemampuan pengamatan (observasi), keinginan untuk belajar, daya konsentrasi, daya nalar, kemampuan membaca, ungkapan verbal, kemampuan menulis, kemampuan mengajukan pertanyaan yang baik (Conny Semiawan, 1990: 22-23). Anak berbakat mempunyai beberapa ciri persamaan dengan anak lain pada umumnya. Namun, mereka memiliki ciri khas tertentu, memiliki pola kekuatan, kelemahan, serta sikap dan minat yang berbeda-beda (S.C Utami Munandar: 29). Anak berbakat memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dari anak lain pada umumnya. Karakteristik itu mencakup aspek-aspek: intelektual, akademik, kreativitas, kepemimpinan, sosial, seni, afeksi, sensori fisik, intuisi dan ekologis (T. Sutjihati Somantri, 2006: 165).

Joseph Renzulli (1981) seorang Profesor di University of Connecticut Amerika Serikat ini menyebutkan bahwa seorang disebut berbakat jika dirinya mempunyai tiga aspek yaitu, taraf inteligensi di atas rata-rata, kreativitas yang cukup, dan pengikat diri terhadap tugas. Artinya, takaran dari ketiga aspek itu betul-betul harus pas, tidak boleh kurang pada salah satu aspek, sebab ketiganya ini sama pentingnya. (Reni akbar, Hawadi: 119)

Terdapat tiga ciri bakat yang perlu kita ketahui.

- 1) Anak melakukan dengan perasaan senang atau bahagia.
- 2) Cenderung dipahami anak dengan relatif lebih cepat, dan dilakukan lebih sering dari hal-hal lainnya, juga lebih banyak atas inisiatif sendiri.
- 3) Apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian sebuah prestasi.

(Wahyudin, 2003: 18-19)

c. Identifikasi Anak Berbakat

Dalam mengenal dan menemukan anak-anak yang berbakat orang tua maupun pendidikan haruslah berdasarkan pengenalan secara karakteristik dan kebutuhan dari anak itu sendiri, hal ini dapat dilakukan melalui identifikasi anak berbakat yang mencakup dua hal diantaranya:

- 1) Mengenal karakteristik anak berbakat (sifat, sikap, minat, kebiasaan mereka, dll). Dalam mengidentifikasi karakter anak berbakat ini juga dapat melalui menghimpun informasi dari orang tuanya.
- 2) Mengembangkan cara-cara untuk mengidentifikasi anak berbakat yaitu melalui nominasi (penunjukan) oleh gurunya, dan melalui penggunaan tes (tes intelegensi, tes kreatifitas, dan suatu skala untuk mengukur ciri-ciri perilaku dari anak).

(S.C. Utami Munandar, dkk, 1993: 17)

Potensi peserta didik dapat dideteksi dari keberbakatan intelektual pada peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, ada dua cara mengumpulkan informasi untuk mengidentifikasi anak berbakat, yaitu dengan menggunakan data objektif dan data subjektif. (Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat: 23-24). Identifikasi melalui penggunaan data objektif diperoleh melalui antara lain: (1) skor tes intelegensi individual; (2) skor tes intelegensi kelompok; (3) skor tes prestasi; (4) skor tes akademik; (5) skor tes kreatif. Sedangkan identifikasi melalui penggunaan data subjektif diperoleh dari: (1) ceklis perilaku; (2) nominasi oleh guru; (3) nominasi oleh orang tua; (4) nominasi oleh teman sebaya; (5) nominasi oleh diri sendiri.

Sedangkan T. Sutjihati Somantri mengemukakan teknik identifikasi anak berbakat yang dapat dilakukan di sekolah, *pertama*, dengan menggunakan tes kecerdasan yang dapat dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penjarangan yang dilakukan dengan menggunakan tes kelompok dan tahap seleksi yang dilakukan dengan menggunakan tes individual. *Kedua*, dengan menggunakan studi kasus, dengan menggunakan kriteria semacam ini, guru dapat melakukan observasi dan memperkirakan seorang anak kemungkinannya sebagai anak berbakat. (T. Sutjihati Somantri, 2006: 179)

4. Cara Mengembangkan Bakat Anak

Dalam website Universitas Bina Nusantara, dijelaskan beberapa hal yang harus ditempuh dalam mengembangkan bakat. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keberanian; berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya), dan berani bertarung. Dengan keberanian, kita bisa membuat jalan keluar dari berbagai kendala yang kita hadapi.
- b. Latihan. Bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan.
- c. Dukungan lingkungan. Lingkungan ini mencakup manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat.
- d. Memahami hambatan dan cara mengatasinya. Mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang terjadi, kemudian mencari jalan keluar untuk mengatasinya (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 42-43)

Kemudian untuk mengenali bakat siswa dilakukan dengan berbagai hal seperti berikut:

- a. Dengan membuat beberapa list kegiatan.
- b. Lakukan apa saja yang dilist..
- c. Seleksi dan pilih yang paling suka dan mahir memainkannya. (Mirawati: 14)

Adapun dalam bukunya Cony Semiawan dan S.C utami munandar untuk mengenali bakat seseorang yaitu dengan tes:

- a. Tahap penjarangan, yaitu semua siswa mengikuti tes.

- b. Setelah lulus penjarangan diuji lebih lanjut untuk menentukan siapa yang akhirnya dapat mengikuti program. (Conny Semiawan, 1990: 25)

B. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media, ditinjau dari sumber bunyinya, bahannya, dan cara pemakaiannya. (Nanang Supriatna, dkk: 2) bahkan alat yang digunakan ada yang di tala maupun tidak, hal ini yang menyebabkan perbedaan antara musik yang satu dengan lainnya.

Menurut David Ewen mengatakan bahwa musik ialah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang sebuah kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, yang meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama pada aspek emosional. (Edy Tri Sulistyono: 71) .

Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptanya (Araseni Kurdi: 1). Walaupun beraneka ragam bunyi, seperti bunyi beduk, mesin kendaraan, handphone, radio, televisi, tape recorder dan sebagainya senantiasa kita dengar setiap hari, namun tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik, karena segala macam bunyi-bunyian, baru dapat dikatakan musik apabila bunyi tersebut terirama dan terasa indah bila didengarkan.

Sebagai mana yang dikatakan Sudarsono (1992:1), dan kutip oleh Desy Andri, Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta

mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya. (Desy Andri, 2015: 61).

Dari aspek psikologi, seni memiliki arti yang luas, yaitu menunjukkan setiap cara yang sesuai untuk mengekspresikan diri berupa tindakan atau sikap yang disampaikan secara lengkap dan jernih dari balik mental, ide dan emosi. (Djohan, 2016: 9). Seni membantu mengidentifikasi “siapa kita” dan “apa potensi kita”. Seni dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mewujudkan perasaan-perasaan dan memperoleh pengalaman tanpa khawatir dengan aturan-aturannya.

Pada hakikatya musik adalah merupakan suatu perenungan akan kehidupan. (Monty P. Satiadarma, 2003: 54).

Musik memang memiliki kaitan langsung dengan kehidupan manusia. Musik berkaitan langsung dengan emosi (*emotion*) dan perasaan (*feelings*). Musik mampu menggetarkan emosi seseorang dari tingkat paling lemah sampai pada tingkat paling tinggi. Menurut AT. Mahmud dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010: 63). Seorang anak yang kreatif, antara lain wujud pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Sedangkan Djohan mengungkapkan bahwa musik adalah perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. (Djohan, 2016: 9).

Dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan rasa indah seseorang dalam bentuk bunyi nada-nada atau irama yang untuk

mengekspresikan diri seseorang sehingga orang lain dapat dinikmati oleh orang lain.

2. Jenis-jenis Seni Musik

a. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Nanang Supriatna, dkk: 5)

Musik tradisional adalah musik yang hidup dimasyarakat secara turun temurun dan dipertahankan kelestariannya serta digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat. (Araseni Kurdi, 2011: 20)

Musik tradisional memiliki-ciri yaitu dipelajari secara lisan, tidak memiliki notasi, bersifat informal, permainannya tidak terspealisasi, dan bagian budaya masyarakat.

Alat musik tradisional dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Berdasarkan sumber bunyi, diantaranya membranofon, aerofon, ideofon, kardofon.
- 2) Berdasarkan cara memainkan, diantaranya ada instrumen musik perkusi (gamelan, gendang, tifa, kecapi, talempong), instrumen musik gesek (rebab), instrumen musik tiup (terompet, suling).

b. Musik Modern

Berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu. (Araseni Kurdi, 2011: 27). Musik tersebut dibangun berdasarkan satu aturan komposisi yang jelas, seperti sistem non tradisi, tangga nada, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah

dipelajari. Selain itu, musik modern bersifat terbuka. Artinya, komposisi dan gaya musik dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman musikal para musisi dari setiap masa.

Musik modern adalah musik yang sudah mendapat sentuhan-sentuhan teknologi baik dari segi instrumen maupun penyaji, musik modern selalu berkembang dan ada pembaharuan seiring berkembangnya zaman. Musik modern bersifat universal serta menyeluruh sehingga semua orang mengerti, memahami, dan menikmati musik modern tersebut.

Berdasarkan karakter dan sifat musik modern tersebut, para ahli musik mengategorikan musik modern sebagai musik populer, diantara jenis musik tersebut, yaitu:

- 1) Musik Jazz merupakan jenis musik yang berkembang pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime, brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika.
- 2) Musik Rhythm and Blues (Rn'B) terdiri atas berbagai jenis musik populer yang saling terkait. Musik Rhythm dan Blues memiliki genre-genre, seperti, jump blues, club blues, black rock n' roll, soul, funk, disco, dan rap.
- 3) Musik Pop, salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass. Melodinya juga mudah dicerna. Biasaya para musisinya juga

menambahkan aksesori musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya.

- 4) Musik Rock adalah jenis aliran musik yang dipengaruhi dari pola boogie-woogie sebagai kesinambungan blues berakar dari musik country. Instrumen musik yang dominan pada musik rock adalah gitar dengan efek distorsi yang keras serta amplifier-nya, bass dan gitar, kemudian organ elektrik, sythrsizer dan drum set merupakan instrumen yang turut melengkapinya.
- 5) Musik Country, musik ini sering disebut juga country and western yang merupakan salah satu genre terbesar pada musik populer terutama di negeri Amerika serikat. Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (folk song) atau musik tradisional yang berasal dari Appalachia di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat.
- 6) Reggae merupakan irama musik yang berkembang di Jamaika. Reggae berdiri di bawah gaya irama yang berkarakter mulut prajurit tunggakan pukulan, di kenal sebagai “snank” bermain oleh irama gitar, dan pemukul drum bass di atas tiga pukulan masing-masing ukuran, dikenal dengan sebutan “sekali mengeluarkan”.

3. Manfaat Seni Musik

Dari perspektif filsafat, musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, di manapun ia berada. Dalam kenyataannya musik me-

mang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satupun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik. (Widi Atmoko, 2011: 23).

a. Musik sebagai hiburan

Manfaat musik sebenarnya tidak hanya terbatas untuk orang sakit. Bagian termudah dari sebuah kesenangan yang diberikan oleh musik adalah saat hasil belajar yang kita peroleh secara tanpa disadari dapat membantu mengatasi kehidupan sehari-hari. (Djohan, 2016: 222). Aris Toteles dalam Aserani Kundi mengatakan bahwa musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang gundah. (Araseni Kurdi, 2011: 3).

Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Musik dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. (Araseni Kurdi, 2011: 3). Suasana batin seseorang dapat dipengaruhi, entah itu suasana bahagia ataupun sedih, bergantung pada pendengar itu sendiri. Yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Apalagi bagi seseorang yang sedang jatuh cinta, musik seakan-akan dapat menjadi kekuatan untuk menyemangati perjalanan cintanya.

b. Musik dan terapi kesehatan

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. (Widi Atmoko: 24) Musik hakikatnya dapat menerobos kondisi kesadaran seseorang dan mengantar ke tempat-tempat yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. (Djohan, 2016: 209). Bila seorang menggunakan musik untuk relaksasi, pikiran abstraknya akan bergeser ke kondisi normal. Ketika proses ini berlanjut, ia akan mengikuti sisa kondisi kesadaran, meningkatkan fase sensori, mimpi, *trance*, kondisi meditatif,

dan terpesona. Terapi musik sebagai alternatif pengobatan yang mulai banyak diminati. (Djohan, 2016: 210). Lebih dari 10.000 terapis musik berhijrah dan berlisensi bekerja di berbagai rumah sakit, pusat rehabilitasi, pusat kesehatan dan lembaga pendidikan di Amerika. Asosiasi terapi musik Amerika mencatat hampir 100 sekolah yang menawarkan program studi terapi musik.

Musik memberikan alternatif bagi terapi konvensional dan mencukupi klien dengan beberapa keunggulan seperti: (1) Berfikir dan merasakan secara langsung; (2) Memiliki kesempatan “mengisi” perasaan untuk beberapa periode sehingga bisa dieksplorasi, diuji, dan diolah lewat kerja sama dengan terapi; (3) Mengondisikan ekspresi pikiran dan perasaan secara nonverbal yang belum pernah dirasakan klien karena kebiasaan berekspresi secara verbal; (4) Memperoleh asosiasi yang tidak dapat diakses melalui pemahaman verbal; (5) Memperoleh keuntungan fisiologis secara langsung dibandingkan metode verbal. Kebebasan mengeksplorasi dan mencoba berbagai solusi terhadap pikiran dan perasaan dalam menyelesaikan masalah melalui cara yang kreatif.

c. Musik dan kecerdasan

Musik memang mengingatkan daya ingat, tetapi, sebenarnya lebih banyak lagi. (Abdul Ghofar, 2009: 118). Sekarang ini para ilmuwan mulai maklum mengapa Plato dan Einstein (dan lebih belakangan Lazanov dan lain-lain) begitu mengutamakan musik-jenis musik yang

tepat adalah gaya dorong pembelajaran yang kuat. Studi-studi mutakhir memperlihatkan bahwa musik sesungguhnya bisa melatih otak untuk pembelajaran yang lebih tinggi.

Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan, khususnya membantu anak untuk mengembangkan intelektual, emosi, motor, dan keterampilan sosial. (Djohan, 2016: 142). Keterlibatan kemampuan intelektual dalam bentuk kreativitas musik menyebabkan semakin terbukanya pendekatan-pendekatan baru, baik untuk pendidikan musik atau terapi. Sebagian bagian dari kecerdasan, model konsep berfikir kreatif dalam musik merupakan: (1) Produk; (2) penyajian atau improvisasi; (3) kondisi yang memungkinkan; (4) proses berfikir.

d. Musik dan kepribadian

Dalam pemahaman sehari-hari, musik sering kali dikaitkan dengan perasaan. Kedekatan musik dengan perasaan manusia ini ternyata justru menyebabkan kajian di bidang musik dan emosi tidak dirasakan sebagai suatu hal yang mendesak. (Djohan, 2016: 21). Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Hubungannya dengan motivasi, motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu. (Araseni Kurdi, 2011: 7). Perkembangan kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar. Seperti seseorang yang masa kecilnya senang mendengarkan lagu dangdut, maka setelah dewasa pun akan cenderung memilih lagu dangdut sebagai jenis musik yang ia sukai. pemilihan jenis

seni musik yang disukai dapat membantu seseorang untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan *Ekstrakurikuler* adalah suatu kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran disertai dengan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, maupun minat mereka melalui kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah ataupun madrasah (Noor, 2012: 75).

Menurut Suharsimi AK, *kegiatan Ekstrakurikuler* merupakan kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mengartikan bahwa, *Kegiatan Ekstrakurikuler* yaitu kegiatan diluar jam pelajaran secara tatap muka baik dilakukan diluar maupun didlaam sekolah yang tujuannya untuk memperaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Suryosubroto, 2009: 287).

Jadi, Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yang sengaja diadakan dengan tujuan supaya siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, naupun minat siswa serta menambah wawasan pengetahuan siswa.

2. Tujuan dan ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan suatu kepribadian siswa. Adapun tujuan dan ruang lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, diantaranya:

a. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Dalam kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan dari masing-masing siswa baik dalam segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mampu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yaitu berupa kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, seperti mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui bakat dan hobinya serta pengembangan sikap yang

ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler (Suryobroto, 2009: 287-288).

3. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

Adapun beberapa fungsi dari kegiatan Ektrakurikuler yang dapat menunjang kemampuan siswa, diantaranya:

- a. *Pengembangan*, adalah suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik yang sesuai dengan potensi, bakat maupun minatnya.
- b. *Sosial*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab social dari peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan Karir*, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir dari peserta didik (Noor, 2012: 75-76).

4. Jenis Kegiatan Ektrakurikuler

Banyak macam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh masing-masing sekolah. Setiap sekolah mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut para ahli, diantaranya menurut Amir Daien (1988: 24) Kegiatan Ektrakurikuler dibagi dalam dua jenis, diantaranya:

- a. Rutin, yaitu suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, sepak bola, dan lain sebagainya.
- b. Periodik, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti: kemping, lintas alam, pertandingan olah raga, dan sebagainya (Suryobroto, 2009: 288).

Anfiral Kendri (2008: 2-3) mengemukakan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Penibar Bendera Pusaka (Paskibraka).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, dan penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.
- e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olah raga yang diamati tergantung *sekolah tersebut, misalnya: basket, karate, taekwondo, siat, fotball, dan lain sebagainya* (Noor, 2012: 77).

5. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Memiliki keterampilan didalam diri maupun dalam berorganisasi.
- b. Mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

- c. Dapat mengelola hidup dengan baik berkat latihan-latihan yang dilakukan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memiliki kematangan dalam bersikap. Misalnya: dengan diajarkannya bersikap santun melalui kegiatan PMR, sikap menjaga diri lewat kegiatan rohis, sikap disiplin melalui paskibraka, serta bekerja sama lewat ajaran pramuka (Mediawan dkk, 2012: 19).

6. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada suatu tujuan serta maksud dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka dapat ditetapkan suatu prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Adapun menurut Oteng Sutisna (1985: 58), yaitu:

- a. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan suatu program.
- b. Kerjasama dalam tim adalah sesuatu yang mendasar dan pokok (fundamental).
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
- e. Dalam suatu program hendaknya komprehensif dan seimbang agar mampu memenuhi kebutuhan dan minat siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus pada setiap sekolah.
- g. Dalam suatu program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada suatu nilai-nilai pendidikan disekolah serta efisiensi pelaksanaannya.

- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar dalam suatu kelas, sebaliknya dalam pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak hanya tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri (Suryosubroto, 2009:291).

7. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas siswa dan SDM di Indonesia antara lain:

- a. Mampu mengondisikan keberagaman kecerdasan potensi dari siswa. Dalam hal ini diperlukan pelayanan pendidikan yang beragam tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), dan kecerdasan religius (SQ), tetapi juga keberagaman kecerdasan siswa yang lain.

Hawor mengemukakan 8 intelegence, yaitu: logical/mathematical, interpersonal intelegence, bodily kinesthetic, musical/rytmic intelegence, interapersonal intelegence, linguisthic/verbal intelegence, special/visual/ intelegence, naturalis intelegence. Keberagaman inilah yang mungkin mencerminkan keberagaman kecerdasan siswa.

- b. Akan lebih mampu mendekatkan pendidikan pada dunia rill. Pada dasarnya pendidikan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengenal hubungan antara pelajaran dan kehidupan di masyarakat serta menerapkan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, pencapaian tujuan akan lebih mendekati pada dunia riil jika dicapai melalui pendidikan ekstrakurikuler. Misalnya: conversation club/speaking club akan membuat pelajaran bahasa Inggris lebih nyata, OSIS dan Pramuka akan mengembangkan aplikasi dan akulturasi nilai-nilai yang dipelajari dari mata pelajaran PPKN, dan sebagainya.

- c. Memiliki fleksibilitas tinggi dari segi program dan kurikulum. Bahwa kurikulum suatu pendidikan formal memiliki kemampuan yang terbatas untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dibentuklah konsep pendidikan diluar sekolah yang mampu mengubah manusia menjadi produktif, salah satunya yaitu dengan pendidikan ekstrakurikuler (Noor, 2012: 98-99).

D. Pengembangan Bakat Seni Musik Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik

Sebuah teori dalam buku (May Lwin, dkk, 2008, 135-147) mengatakan bahwa anak yang memiliki kecerdasan musikal, maka kemungkinan besar bahwa anak tersebut memiliki bakat dalam musik. Dalam hal ini, pengembangan bakat seni musik anak merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk membantu dan memenuhi potensi musikal alami dalam diri anak yang nantinya akan menghasilkan kemampuan anak dalam seni musik. Adapun contohnya seperti mendengarkan rekaman lagu, memainkan permainan irama, menyanyi, menari, dan memainkan instrument. Hal ini merupakan suatu dasar yang kuat sebelum usia anak 10 tahun karena pada saat usia ini otak anak masih berkembang

dan dapat dibentuk, serta dapat membuat perbedaan kekal dalam pertumbuhan intelektual dan musikal dari diri anak.

Adapun cara yang dilakukan untuk melakukan pengembangan bakat seni musik siswa, menurut yaitu dengan cara:

1. Pemberian Teori

Ilmu atau wawasan yang luas memang sangat diperlukan bagi seluruh siswa atau anak pada masa perkembangannya. Dengan memberikan wawasan berbagai pengajaran melalui teori terlebih dahulu akan mampu mendorong siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

2. Praktek Musik

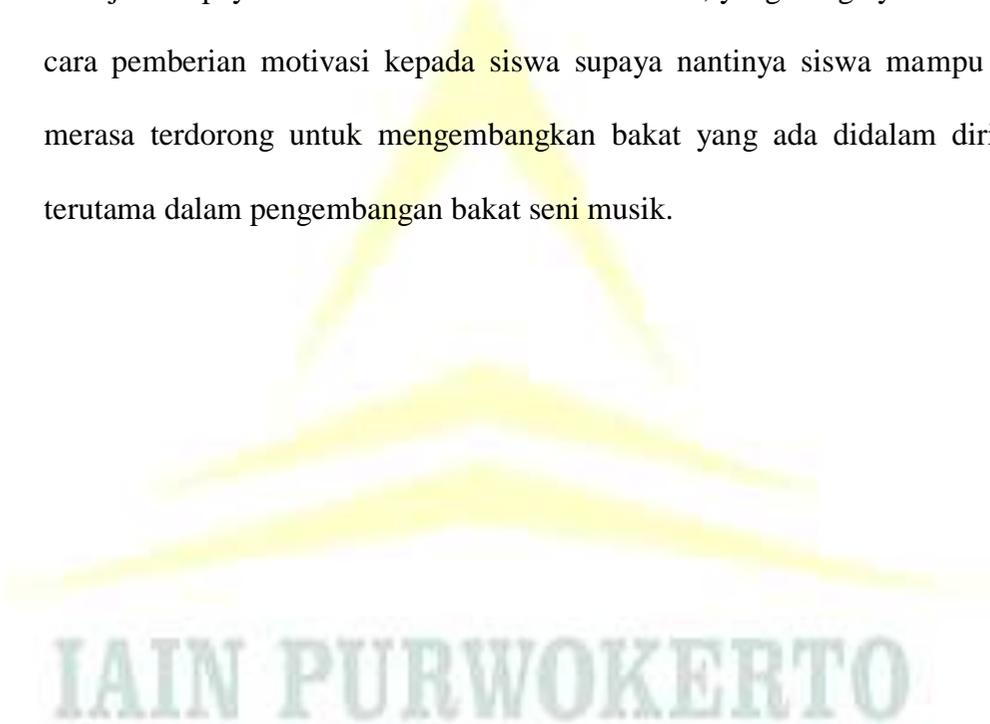
Musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni. (Desy Andri, 2015:61). Setelah dilakukannya teori tentang seni musik dalam pengembangan bakat seni musik siswa diperlukan adanya praktek memainkan seni musik yang digunakan untuk pengembangan bakat seni musik. (May Lwin, dkk, 2008, 147-149)

3. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang ditunjukkan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan yang diinginkan. Dimana seorang guru harus bisa memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat

yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik.
(Susanto, 2013:62-64)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bakat seni musik melalui ekstrakurikuler seni musik dapat dilakukan dengan cara yang pertama yaitu pemberian teori tentang musik untuk menambah wawasan anak tentang musik, yang kedua dengan cara praktek seni musik yang bertujuan supaya siswa bisa memainkan alat musik, yang ketiga yaitu dengan cara pemberian motivasi kepada siswa supaya nantinya siswa mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam pengembangan bakat seni musik.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam rancangan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai topik permasalahan yang ia pilih. Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013: 3).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field-research) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam mengetahui gambaran terhadap suatu objek penelitian secara jelas dan sistematis.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dimana penulis akan menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti adalah instrument kunci, yang mana pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (pertimbangan dan tujuan tertentu) dan snowball (jumlah sumber data), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012: 14-15).

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, penulis secara langsung berada di lokasi penelitian yakni MIN Purwokerto pada kurun waktu tertentu. Penulis mengumpulkan data seperti: observasi wawancara, dokumentasi, triangulasi data, hingga menggambarkan dan menganalisis keseluruhan pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh madrasah tersebut. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti lakukan pun di sesuaikan dengan pengembangan bakat seni musik siswa.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian yang bertempat di MIN Purwokerto, Jalan Kaliputih No.14 Purwokerto, kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

MIN Purwokerto merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar (SD) di lingkungan Kementerian Agama kabupaten Banyumas yang terakreditasi "A".

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2002: 96). Disini yang menjadi objek dalam penelitian adalah proses pengembangan bakat seni musik siswa di MIN Purwokerto yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh data penelitian yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Saiful Azwar, 2003: 34). Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler, dan siswa MIN Purwokerto.

1. Pembina/pelatih Ekstrakurikuler MIN Purwokerto

Guru pembina adalah guru yang secara khusus disertai membina program-program layanan khusus bagi pembinaan bakat (S.C Utami Munandar, 65). Melalui wawancara dan observasi maka akan memperoleh data mengenai proses keberhasilan pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

2. Siswa MIN Purwokerto

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. (Dwi Siswoyo, dkk, 96). Melalui siswa, peneliti akan melakukan *crosscheck* data mengenai pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah diperoleh.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan *top leader* yang secara umum mempunyai tugas untuk memimpin dan mengelola secara keseluruhan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai supervisor yang bertugas sebagai supervisi

mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa. Melalui kepala sekolah, peneliti akan mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, maupun berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada settingan alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan-jalan, dan sebagainya. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan *sumber sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun melalui dokumentasi. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2012: 193-194).

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dalam bentuk suatu gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati. Pada dasarnya tidak seluruh masalah cocok dengan menggunakan observasi, karena observasi hanya cocok untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan mengumpulkan data dengan cara observasi maka peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa ada perantara yang dapat dilebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.

Dilihat dari persiapan dan cara pelaksanaannya observasi bersifat sistematis dan insidental. Observasi sistematis merupakan observasi yang dalam pelaksanaannya dipersiapkan terlebih dahulu baik yang berkaitan dengan aspek yang akan diobservasi, waktu dan tempat observasi maupun alat yang akan digunakan. Sedangkan observasi insidental adalah observasi tanpa ada persiapan terlebih dahulu, yang artinya dapat dilakukan kapan saja tanpa ada perencanaan terlebih dahulu.

Jika dilihat dari sifat hubungannya antara observer dan observant, dapat dilakukan secara partisipatif dan non-partisipatif. Observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh observant. Observasi non-partisipatif adalah observasi

yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. (Sanjaya, 2013: 270-273).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, teknik penelitian di mana penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati (sumber dan penelitian). Penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan merasakan sukanya (Sugiyono, 2013: 310). Observasi yang penulis lakukan yaitu mulai tanggal 15 April - 31 Mei 2017. Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati segala kegiatan pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Wawancara / Interview

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Melong, 2012: 186).

Dalam teknik wawancara terdiri dari beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam

melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternative pertanyaannya pun telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini untuk menemukan sebuah permasalahan serta lebih terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat atau ide-idenya. Dalam hal ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 319-320).

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara terstruktur yang di gunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Purwokerto secara lengkap.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang sudah berlaku, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya catata harian, transkrip, buku, biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, gambar, patung, film dan lain-lain. (Sugiyono, 2012: 329).

Dokumentasi yang akan digunakan oleh penulis guna mendukung data yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen berupa catatan adalah gambaran umum sekolah (sejarah sekolah, visi dan misi, profile sekolah, letak geografis, keadaan gedung dan bangunan, tinjauan kurikulum, struktur organisasi pengurus, keadaan siswa, guru, dan karyawan, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi yang dicapai). Dan dokumen dalam bentuk gambar, yaitu peneliti mengambil foto ekstrakurikuler musik yaitu peneliti mengambil foto ketika kegiatan ekstrakurikuler musik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013: 335).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh maka untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka atau nominal tetapi dengan menggunakan cara berfikir. Data yang penulis peroleh selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Jadi, menurut penulis analisis data merupakan suatu proses mengelola data yang telah terkumpul, kemudian peneliti memilah dan memilih hal yang perlu dituliskan agar hasil dari penelitian akan lebih mudah di pahami baik oleh penulis sendiri maupun oleh pembaca. Model analisis data yang digunakan adalah model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari reduksi data, verifikasi, dan kesimpulan (STAIN Press, 2014:8). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data Reduction (reduksi data) yaitu suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Jadi dengan teknik ini peneliti dapat menggunakan reduksi data untuk memfokuskan dan merangkum data mengenai pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Purwokerto.

2. Data Display (Penyajian data)

Data display (penyajian data) yaitu sebuah data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk penyajian data adalah data teks yang bersifat naratif, yang mana dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Hal ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dengan penyajian tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin memudahkan dalam memahaminya. Jadi, data-data hasil dari penelitian tentang pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Purwokerto akan disajikan dalam bentuk teks deskripsi yang bersifat naratif. Selain

menggunakan teks yang naratif, penyaji data juga akan melengkapi dengan tabel, grafik dan sejenisnya bila di perlukan.

3. Conclusion Drawing / Verifacation (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan) yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi, apabila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 338-345).

Teknik ini dapat peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya MI Negeri Purwokerto

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebuah lembaga pendidikan yang tingkatnya setara dengan sekolah dasar (SD). MADRASAH Ibtidaiyah berada dibawah naungan Kementerian Agama, sehingga mata pelajaran yang merupakan rumpun Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada siswa lebih banyak dari mata pelajaran umum. Selain itu, tradisi di MI merupakan tradisi yang bercirikan Islam.

MI Negeri Purwokerto pada mulanya adalah sebuah Sekolah Dasar yang bernama SD Latihan PGAN didirikan pada tanggal 01 Agustus 1965. Pada tahun 1967 berubah menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 87 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Baru pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah ama menjadi MI Negeri Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Hingga saat ini, MI Negeri Purwokerto mempunyai jenjang akreditasi A. (Dokumentasi arsip proposal pembangunan gedung dan asrama siswa MI Negeri Purwokerto: 2014)

2. Letak Geografis MI Negeri Purwokerto

Gedung MI Negeri Purwokerto terbagi menjadi tiga tempat. Gedung pusat berada di Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas-

Jawa Tengah. Nomor telepon Madrasah (0281) 626481 dengan Nomor Statistik Madrasah 015103310405 (dokumentasi arsip proposal pembangunan gedung dan asrama siswa MI Negeri Purwokerto, 2014). Gedung cabang pertama beralamat di Jl. Hos Notosuryo No 5 Teluk, Purwokerto Selatan. Gedung cabang kedua beralamatkan Jl. Kebon Kapol, Sokaraja Lor, lokasi pondok pesantren (Ponpes) As-Suniyah. Kelas I dan II bertempat di gedung pusat, sedangkan kelas III, IV, dan V bertempat di gedung cabang pertama, dan kelas VI bertempat di asrama Ponpes As-Suniyah Sokaraja lor.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Negeri Purwokerto.

a. Visi

MI Negeri Purwokerto sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Negeri Purwokerto juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Negeri Purwokerto ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: *“Membentuk Peserta Didik menjadi cendekiawan yang bertakwa, dan populis.”*

b. Misi

Misi MI Negeri Purwokerto untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- 3) Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
- 4) Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang berkpribadian dinamis, terampil menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- 7) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN diatas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan

teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.

- 9) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.
- 10) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
- 11) Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
- 12) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.
- 13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholden.
- 14) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.
- 15) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antara madrasah, masyarakat, orang tua, dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan. (Dokumentasi arsip kurikulum MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016: 15)

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi dimadrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut

- 1) Terwujudnya peserta didik yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara afektif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, KI keterampilan pada kelas I, II, IV, V.
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat madrasah, kecamatan, maupun kabupaten bahkan hingga tingkat provinsi dan nasional.
- 4) Meningkatkan motivasi petugas upacara yang siap pakai.
- 5) Meningkatkan keaktifan keagamaan di lingkungan madrasah: sholat Dhuha, jama'ah sholat Zhuhur, hafalan Juz 'amma, tadarus Al-Qur'an, kaligrafi dan tartil Al-Qur'an.
- 6) Meningkatkan kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bakti sosial dan Sabtu Peduli.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara terstruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan. Program pendidikan dan supervisi pendidikan

dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaan ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka terjadilah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik. (Mutiara Zaroh, 2015: 66-67).

Berikut ini struktur organisasi yang ada di MI Negeri Purwokerto:

Kepala madrasah	: H. Sabar Munanto. S. Ag. M. Pd.
Ketua Komite	: Drs. H. Masyhuri
Waka Kurikulum	: Mar'atun Sholihah S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Kuswanto S.Pd.I
Waka Sarpras	: Aji Kuswanto
Tenaga Administrasi Kepegawaian	: Khatoyah
Tenaga Administrasi Kesiswaan	: Mukimatussamali
Tenaga Administrasi Kurikulum	: Tarko S.Pd.I
Tenaga Administrasi Keuangan	: Aji Kuswanto
Tenaga ADM Persuratan & Pengarsipan	: Nurul Hidayah
Tenaga Administrasi Kehumasan	: Mei Titin
Tenaga Administrasi Sarpras	: Sholihah
Kepala Perpustakaan	: Nur Bakin. A. Ma. Pust
Tenaga Administrasi Perpustakaan	: Muhammad Muntaha

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

a. Data Guru dan Karyawan

Guru merupakan aktor yang sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai, guru harus memiliki empat kompetensi dasar: (1) kompetensi profesional yaitu guru menguasai materi sesuai dengan bidang yang diajarkan, (2) kompetensi pedagogik yaitu guru mempunyai kecakapan dalam mendidik serta mampu memanfaatkan sumber belajar, (3) kompetensi sosial yaitu guru mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik dilingkungannya, serta (4) kompetensi personal yaitu guru memiliki kepribadian baik yang dapat dijadikan tauladan bagi siswanya.

Berikut ini tabel guru dan karyawan MI Negeri Purwokerto:

Tabel. 1
Data Guru dan Karyawan MI Negeri Purwokerto

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	Sabar Munanto, S.Ag. NIP. 19690421991021001	Kepala MI
2.	Mahsuri, S.H.I NIP.196912282003121001	Guru Mapel
3.	Sarko, S.Pd.I NIP. -	Guru Mapel
4.	Hartati, S.Ag. NIP. 197705202007012034	Guru Mapel
5.	Jauharin Fatimah, S.Ag. NIP. 197302072007102001	Guru Mapel
6.	Sulistio Nurhayati, S.Ag. NIP. 197408242007102006	Guru Mapel
7.	Turmini, S.Pt. NIP. 197508012007102001	Guru Mapel
8.	Parliyah, S.Ag. NIP. 197322622007012016	Guru Kelas

9.	Nur Hayati, S.Pd. NIP. 197003052005012002	Guru Mapel
10.	Mutingah, S.Pd. NIP. 198210222005012004	Guru Kelas
11.	Juzairroh, S.Pd. NIP. 198006202005012004	Guru Kelas
12.	Turwati, S.Pd.I NIP. 197205232007102001	Guru Mapel
13.	Arif Fauzi, S.Pd.I NIP. 197607132007102001	Guru Kelas
14.	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I. NIP. 198309092007102001	Guru Kelas
15.	Yasirudin, S.Pd.I. NIP. 197906182007011015	Guru Kelas
16.	Umi Latifah, S.Pd.I. NIP. 197612262007012022	Guru Kelas
17.	Kuswanto, S.Pd.I. NIP. 150392475	Guru Kelas
18.	Serli Susilowati NIP. 198107072007012016	Guru Kelas
19.	Silakhudin, S.Pd.I NIP. 197101122007101002	Guru Mapel
20.	Toni Agung Prasetyo, S.Pd.I NIP. 198106142007102001	Guru Kelas
21.	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I NIP. 197802062007102001	Guru Kelas
22.	Siti Masitoh, S.Pd.I NIP. 197904232007012014	Guru Kelas
23.	Sa'diyah, S.Pd.I NIP. 197211192007012014	Guru Kelas
24.	Dadang Marseno, S.Pd.I. NIP. 198206062007101002	Guru Kelas
25.	Murdiana, S.Pd.I. NIP. 197506202007101002	Guru Kelas
26.	Qoriatun Muzayinah, S.Pd.I. NIP. 197510042007102001	Guru Kelas
27.	Ahmad Mabarun, S.Pd.I. NIP. 198008252007101002	Guru Kelas
28.	Muchalifah, S.Pd.I NIP. 197503302007102001	Guru Kelas
29.	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I NIP. 197803252007102001	Guru Kelas
30.	Dessy Rachmawati, S.Pd.I. NIP. 197912072007102003	Guru Mapel

31.	Rasini, S.Pd.I. NIP. ---	Guru Kelas
32.	M. Hendro Abdul Ghoni, S.Pd.I NIP. ---	Guru BK
33.	Tri Susnti, S.Pd NIP. ---	Guru Kelas
34.	Fatimah Yuniartini, S.Pd. I	Guru Kelas
35.	Mashlachah Zein, S.Pd. NIP. ---	Guru Mapel
36.	Tri Welasasih, S.Pd. NIP. ---	Guru Mapel
37.	Luqmanul Hakim, S.Pd.I NIP. ---	Guru Mapel
38.	Dian Sya'bani, S. Kom. I NIP. ---	Guru Mapel
39.	Amila Silmi Kaffah NIP. ---	Guru Kelas
40.	Heru Budi Santoso, S.Pd. I NIP. ---	Guru Mapel
41.	Wening Purwaningrum, S. Si. Nip. ---	Guru Mapel
42.	Aji Kuswanto, NIP. 198409232005011001	Ka. TU
43.	Sholihah NIP. 197905202009012001	Pegawai TU
44.	Mukimatussamali NIP. 198209272007102003	Pegawai TU
45.	Khatoyah NIP. 150430931	Pegawai TU
46.	Mei Titin Mutmainah NIP. 150430938	Pegawai TU
47.	Nurul Hidayah NIP. 150419720	Pegawai TU
48.	Musholeh	Satpam
49.	Muntasor	Pesuruh
50.	Agus Laweyantoro	Penjaga
51.	Riyanto	Penjaga
52.	Kasno	Pesuruh
53.	Tiana Eli Susanti	Bend. Komite
54.	Natam	Pesuruh
55.	Samingun	Pesuruh

b. Data Siswa

Tabel 2.
Data Siswa MI Negeri Purwokerto
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Rombel per kelas	Akhir bulan juli		
			L	P	Jumlah
1	I	4	64	63	127
2	II	4	50	75	125
3	III	4	59	66	125
4	IV	4	59	54	113
5	V	4	49	62	111
6	VI	4	55	54	109
	Jumlah	24	336	374	710

6. Sarana dan Prasarana Proses Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa di MI Negeri Purwokerto

Sarana dan prasarana adalah penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan sangat mendukung proses belajar mengajar. Berikut ini adalah rincian sarana dan prasarana yang terdapat di MI Negeri Purwokerto. (Dokumentasi laporan sarana dan prasarana data sarana-prasarana MI Negeri Purwokerto, 2015).

a. Gedung dan Bangunan

Jumlah Gedung : 3 gedung (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)

Jumlah ruang kelas : 23 unit (8 unit milik sendiri, 15 unit sewa)

Ruang kepala madrasah : 1 unit

Ruang guru	: 3 unit (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)
Ruang TU	: 1 unit
Ruang UKS	: 1 unit
Ruang perpustakaan	: 1 unit
Mushola	: 1 unit (1 unit sewa)
Kamar mandi/WC guru	: 8 unit (4 unit milik sendiri, 4 unit sewa)
Kamar mandi/WC siswa	: 12 unit (4 unit milik sendiri, 8 unit sewa)
Asrama guru	: 3 unit sewa
Asrama siswa	: 6 unit sewa

b. Tanah

Luas tanah seluruh	: 9.628 m ²
Luas bangunan	: 752 m ²
Luas halaman	: 268 m ²

c. Peralatan dan mesin

Meja siswa	: 339 buah
Meja	: 36 buah
Kursi siswa	: 675 buah
Kursi guru	: 24 buah
Papan tulis	: 24 buah
Almari	: 30 buah
Rak buku	: 10 unit
Laptop TU	: 4 unit
Komputer siswa	: 20 unit
LCD proyektor	: 23 unit

d. Sarana lain dan KBM

Air bersih : PDAM

Penerangan : PLN

Buku : PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sains, IPS, Kertanges, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, BTA, Tamyiz, Matematika, SKI, TKI, SBK, Dongeng, Sejarah Islam, dan Fiksi.

Alat peraga : Peraga Sains, peraga Matematika, peraga IPS, peraga Olahraga, dan Komputer

Adapun sarana dan prasarana untuk menunjang bakat seni Musik sebagai berikut:

Tabel 3.
Sarana Prasarana Pengembangan Bakat Seni Musik

No.	Ekstrakurikuler	Sarana Prasarana	Jumlah
2.	Drum Band	a. Bels	4
		b. Pianika	20
		c. Snel	7
		d. Toms	1
		e. Bas drum	4
		f. Balera	10
		g. Tongkat mayoret	1
3.	Hadrah	a. Genjring	3
		b. Keprak	3
		c. Ketipung	1
		d. Bedug	1
		e. Icik-icik	1

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Yang Ada di MI Negeri Purwokerto

MI Negeri purwokerto adalah MI yang aktif dalam pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa. Ada dua macam ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Negeri Purwokerto bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, yaitu ekstrakurikuler hadrah dan ekstrakurikuler drumband.

1. Ekstrakurikuler Hadrah

Ekstrakurikuler Hadraah adalah sebuah ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Negeri Purwokerto.

a. Perencanaan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 april 2017, Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu ciri khas sebagai sekolah yang berbasis madrasah. Di MI Negeri Purwokerto ekstrakurikuler hadrah dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak hanya di MI Negeri Purwokerto saja tetapi di beberapa sekolah utamanya madrasah. Selain untuk mengembangkan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler hadrah juga dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan seni musik Islami yang berhubungan dengan sekolahan madrasah.

Untuk itu, guru memberikan peluang kepada siswa memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Demi tercapainya kegiatan tersebut maka MI Negeri Purwokerto memberikan sarana dan prasarna yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun jenis musik hadrah yang disediakan seperti genjring, keprak,

ketipung, bedug, icik-icik dan *sound system*. Guru juga menyediakan ruangan yang digunakan untuk latihan ekstrakurikuler hadrah. Selain menyediakan alat musik dan ruangan untuk latihan hadrah, guru juga mengundang pelatih hadrah yang profesional yang bertujuan untuk membantu proses pengembangan bakat musik siswa di MI Negeri Purwokerto.

Menurut penjelasan diatas perencanaan ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan oleh guru di MI Negeri Purwokerto sudah bagus, karena sarana dan prasarana yang disediakan oleh guru sudah cukup lengkap dengan tambahan pelatih yang di ambil dari luar. Dengan alat yang cukup akan membuat siswa lebih mudah dalam mengembangkan bakatnya.

b. Pelaksanaan

Hadrah merupakan sebuah musik yang bernafaskan islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dilaksanakan di MI Negeri Purwokerto dijadikan sebagai tempat pengembangan bakat seni musik islami siswa. Hadrah ini akan terasa sangat indah didengar ketika beberapa jenis alat musik seperti genjring, keprak, icik-icik, bedug dan ketipung dimainkan, ditambah lagi dengan dipadukan suara dari vokalis.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah diikuti 20 siswa yang beranggotakan siswa dari kelas III, IV, dan V. Dari kedua puluh siswa tersebut sudah dibagi-bagi, sebagian ada yang memainkan alat musik, dan beberapa ada yang menjadi vokalis. Pemilihan vokalis dilakukan dengan

memilih suara dari siswa yang merdu dan bagus. Pelatih hadroh ini adalah bapak Martin. (Hasil wawancara dengan ibu Atun (pendamping kegiatan ekstrakurikuler hadrah), pada tanggal 15 April 2017, di Kantor MI Negeri Purwokerto)

Ekstrakurikuler hadroh diadakan setiap hari sabtu pukul 10.00-12.00 WIB. Latihan hadrah dilaksanakan diruang kelas IV, biasanya sebelum latihan dimulai anak-anak sudah mengambil alat-alat hadrah lalu mereka memainkannya. Hal ini sudah menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak yang selalu bersemangat dalam latihan walaupun kegiatan latihan belum dimulai. (Hasil observasi tanggal 15 April 2017)

Pada saat peneliti melakukan observasi ekstrakurikuler hadroh, pelatih sedang melakukan latihan tentang lagu baru yang akan di mainkan dan dinyanyikan yaitu lagu yannabi salam. Pertama pelatih memberikan rekaman lagu, siswa. strategi yang digunakan oleh pelatih untuk melatih seni hadrah di MI Negeri Purwoketo yaitu dengan cara mengajarkan lagunya terlebih dahulu kepada vokalis, kemudian setelah vokalis sudah bisa menyanyikan lagunya maka lagu akan dipadukan dengan musik hadrahnya. Biasanya pelatih mengajarkan teori terlebih dahulu setelah itu langsung dipraktekkan.

Strategi tersebut dilakukan supaya pelatihan bisa berjalan dengan kondusif dan tertib. Biasanya siswa membutuhkan waktu tiga sampai empat kali pertemuan untuk menyelesaikan satu buah lagu yang agak sulit. Tetapi, jika lagu yang diajarkan termasuk lagu yang mudah dan

sudah biasa didengar oleh siswa maka latihannya bisa langsung dipadukan dengan musik hadrah. Pelatihannya tidak terlalu lama, cukup dua kali pertemuan karena siswa sudah biasa mendengar lagunya.

Pada saat peneliti melakukan observasi didalam proses pembelajaran seni hadroh ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh padahal mereka berbakat dalam bidang seni hadroh. Yang dilakukan pelatih yaitu dengan memberikan motivasi dan membangun minat siswa. Pemberian motivasi dilakukan untuk membangun minat pada diri siswa supaya siswa bisa mengembangkan bakatnya dalam seni musik hadrah.

Pelatih dan pendamping selalu menampilkan sebuah video hadrah yang bertujuan untuk menjadi inspirasi peserta agar bisa bermain hadroh yang lebih bagus lagi, setelah menonton video biasanya pelatih memberikan motivasi kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh supaya mereka tetap semangat dalam berlatih. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak merasa bosan dan capai pada saat berlatih hadroh. Ekstrakurikuler hadroh ini memiliki manfaat untuk menarik perhatian bagi siswa terhadap seni musik hadrah. (Hasil wawancara dengan ibu atun (pendamping kegiatan ekstrakurikuler hadrah), pada tanggal 15 April 2017, di Kantor MI Negeri Purwokerto).

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MI Negeri Purwokerto, diikuti oleh siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, guru melakukan tahap penyeleksian

kepada siswa yang memiliki suara merdu tahap penyeleksian ini dilakukan oleh guru agar mendapatkan hasil yang maksimal. Karena bukan hanya permainan alat musik yang bagus, tetapi vokal suara dari pemainpun musti bagus supaya mengeluarkan perpaduan suara yang indah didengar. Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam proses pengembangan bakat. Supaya didalam pelatihan tercipta suasana yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penilaian

Pengembangan bakat ekstrakurikuler seni hadroh yang diadakan di MI Negeri Purwokerto, selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengembangan yang mereka lakukan, seperti percobaan penambahan alat musik yang dilakukan oleh guru untuk dimainkan oleh siswa, setelah itu guru dan pelatih akan melakukan penilaian terhadap percobaan tersebut. Dari hal tersebut guru bisa menilai kemampuan dari siswa, apakah siswa bisa lanjut ke pembelajaran berikutnya atau masih harus mengulanginya lagi. Tetapi, siswa MI Negeri Purwokerto selalu bisa memainkan alat musik tambahan yang diperintahkan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa guru sudah berhasil mengembangkan bakat seni musik hadroh yang dimiliki oleh siswa di MI Negeri Purwokerto.

Saat ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni hadroh di MI Negeri Purwokerto sudah mampu memainkan lagu yanabi salam, malaikat dan tugas-tugasnya, padang bulan, dan lagu-lagu islami lainnya.

Guru memberikan penilaian kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan bakatnya. Salah satu penilaian yang guru lakukan yaitu dengan melihat siswa dalam bermain alat musik, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memainkan alat musik dan menyanyikan lagu. Walaupun sebenarnya kemampuan bakat siswa berkembang dengan serentak yang dapat diartikan tidak ada anak yang tertinggal dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang seni musik hadrah.

Dari hasil pengembangan bakat seni musik hadrah yang diadakan di MI Negeri Purwokerto terbilang sudah cukup baik. Karena, setiap perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh sudah dirumuskan dan dirancang terlebih dahulu oleh guru dan pelatih untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengembangan bakat seni musik hadroh ini, pelatih juga berupaya semaksimal mungkin supaya siswa dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang seni musik hadrah sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan supaya memiliki hasil yang sesuai dengan pengembangan bakat seni musik hadrah.

2. Ekstrakurikuler Drumband adalah sebuah ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Negeri Purwokerto.

a. Perencanaan

Kegiatan ekstrakurikuler drumband yang dilaksanakan di MI Negeri Purwokerto merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat seni musik siswa. Di MI Negeri Purwokerto, ada dua pelatih drumband handal yang di pilih oleh guru, dengan harapan supaya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband mencapai tujuan yang diinginkan.

Di MI Negeri Purwokerto bukan hanya mempunyai pelatih drumband yang handal, tapi juga mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Alat drumband yang dimiliki oleh MI Negeri Purwokerto cukup lengkap seperti tersedianya bas drum, pianika, balera, toms, snel, bells dan tongkat mayoret. Selain alat yang memadai, MI Negeri Purwokerto juga mempunyai tempat yang cukup nyaman untuk latihan drumband, karena tempat merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan bakat. Selain itu, guru juga sudah mengatur jadwal latihan drumband setiap minggu, peserta ekstrakurikuler drumband adalah siswa-siswa yang sudah terseleksi pada saat pengisian angket yang dilakukan menjelang kenaikan kelas.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis, bahwa perencanaan ekstrakurikuler drumband yang ada di MI Negeri Purwokerto merupakan awal sebelum terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler drumband. Sebuah

perencanaan yang baik maka akan tercipta proses pengembangan yang baik juga. Dari perencanaan yang ada sudah jelas dan sesuai dengan tujuan perencanaan yang ada di MI Negeri Purwokerto. Hal ini dapat dilihat dari cara guru dalam mendatangkan dua orang pelatih yang mumpuni dalam bidang seni musik drumband.

b. Pelaksanaan

Ekstrakurikuler drumband merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler musik di MI Negeri Purwokerto yang dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni musik.

Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler drumband berjumlah 40 siswa yang terdiri dari Siswa kelas IV dan siswa kelas V. Tiap siswa mendapatkan alat musik yang berbeda, ada yang memainkan balera, pianika, snel, bass drum, dan ada satu anak yang bermain toms, ada juga dari siswa perempuan yang dipilih untuk menjadi penari bendera dan dua siswa dijadikan sebagai mayoret.

Dalam pemilihan mayoret pelatih memilih dengan cara memperhatikan siswa yang lincah, cerdas, tegas, berani dan tidak malu-malu. Adapun tugas dari mayoret yaitu untuk memberikan aba-aba terhadap pemain, memimpin barisan, mengatur perjalanan, mengatur tempo, dan mengatur lagu. (Hasil wawancara dengan Kuswanto (pendamping kegiatan ekstrakurikuler *drumband*), pada tanggal 15 April 2017, di Kantor MI Negeri Purwokerto.

Ektrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 10.00-12.00 wib, tetapi kadang juga dilaksanakan pukul 13.00-15.00 wib. Waktu latihannya tidak tentu karena harus menyesuaikan pelatihnya, tetapi setiap satu kali pertemuan berdurasi 2 jam. Pelatihan pertama yang dilakukan yaitu teori terlebih dahulu 3x pertemuan yang bertujuan supaya siswa paham terlebih dahulu dengan alat musik yang akan mereka mainkan, setelah teori selesai siswa disuruh untuk memainkan alat musik yang sudah mereka dapatkan. (Hasil wawancara dengan Kuswanto (guru pendamping drumband) pada tanggal 15 april, di kantor sekolah MI Negeri Purwokerto).

Sebelum menggabungkan alat musik pianika, balera, bass drum, snel, dan bels, latihannya dibagi menjadi dua tempat terlebih dahulu. Untuk pemain pianika dan balera latihan dilaksanakan di ruangan kemudian untuk pemain bass drum, snel, dan bels latihannya berada di depan kelas tetapi tidak terlalu dekat dengan tempat latihan pianika dan balera, karena akan mengganggu. Latihan di dua tempat yang berbeda ini bertujuan supaya suara yang dikeluarkan dari masing-masing alat musik tidak saling bertabrakan dan supaya pelatih lebih mudah dalam mengontrol suara.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 april, peneliti melihat sebelum siswa memegang alat musik drumband ada tahap penyeleksian yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan melihat bentuk fisik siswa. Hal ini dilakukan karena ukuran alat musik drumband

berbeda-beda, ada yang ukurannya kecil dan ada yang ukurannya besar. Untuk siswa yang memiliki bentuk fisik kecil maka dia akan memegang alat musik yang kecil seperti pianika, sedangkan untuk siswa yang ukuran badannya besar dia akan memegang alat musik yang besar juga sesuai dengan ukuran tubuhnya seperti bass drum.

Pelatih kegiatan ekstrakurikuler drumband yang didatangkan dari luar ini sudah sangat ahli, bukan hanya mengisi pelatihan ekstrakurikuler drumband di MI Negeri Purwokerto saja tetapi dia juga biasa mengisi ekstrakurikuler drumband di sekolah-sekolah SD dan SMP. Beliau bernama pak Ihya Ulumudin dan Pak Elang Stiono. Pihak MI Negeri Purwokerto sengaja mendatangkan dua orang pelatih supaya siswa bisa cepat lancar dalam memainkan alat musik atau memainkan tarian bendera.

Menurut Pak Ihya (sebagai pelatih drumband) setelah hampir 4 bulan melatih ekstrakurikuler drumband di MI Negeri Purwokerto siswa sudah bisa memainkan beberapa lagu. Ada lagu daerah, lagu, wajib, dan lagu religi. Lagu wajibnya yaitu maju tak gentar, lagu religinya yaitu jagalah hati, dan lagu daerahnya yaitu gundul-gundul pacul dan gambang suling. Saat ini yang sedang dipelajari oleh siswa yaitu lagu Padang wulan. (Hasil wawancara dengan Ihya Ulumudin (pelatih ekstrakurikuler drumband) pada tanggal 14 april 2017, di kantor MI Negeri Purwokerto). Menurut pelatih ekstrakurikuler drumband, siswa memerlukan waktu 3 kali pertemuan untuk menguasai lagu yang diberikan.

Para pelatih drumband memiliki Strategi yang digunakan untuk mengajar ekstrakurikuler drumband yaitu dengan menggunakan penegasan kepada siswa agar siswa dapat mudah paham terhadap apa yang telah diajarkan oleh pelatih. Kunci utama agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dengan cara pelatih lebih menekankan kepada cara menghitung ketukan dengan baik dan benar. Strategi ini dianggap lebih mudah dipahami oleh siswa, biasanya siswa membutuhkan 3 kali pertemuan untuk menyelesaikan satu lagu yang dimainkan. (Hasil Observasi pada tanggal 14 april 2017)

Elang stiono sebagai pelatih drumband mengatakan bahwa ada dua jenis alat musik yang mudah diajarkan dan yang susah diajarkan. Alat musik yang mudah diajarkan yaitu pianika, sedangkan alat musik yang susah untuk diajarkan yaitu jenis alat musik toms dan bells, karena pemain harus benar-benar pas dengan ketukannya pada saat memainkannya. (Hasil wawancara 14 april 2017, di Kantor MI Negeri Purwokerto).

Cara menggabungkan suara supaya tidak terpecah belah dan memainkan musik dengan kompak dianggap menjadi salah satu kendala bagi pelatih. Maka dari itu, pelatih harus lebih telaten dalam membelajarkan masing-masing alat musik yang ada di drumband. Pelatih melakukan absensi terlebih dahulu sebelum ekstrakurikuler drumband dimulai, selanjutnya pelatih juga memberi motivasi kepada siswa dengan tujuan supaya siswa semangat saat mengikuti latihan drumband. (hasil

wawancara dengan Elang Stiono (pelatih ekstrakurikuler drumband) pada tanggal 14 april, di kantor MI Negeri Purwokerto).

Ekstrakurikuler drumband yang diadakan di MI Negeri Purwokerto diadakan seminggu sekali setiap hari jum'at, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband yaitu siswa kelas IV dan siswa kelas V yang sudah siap untuk mengembangkan bakatnya sehingga dalam pelaksanaan latihan drumband mereka mengikuti latihan dengan semangat. Untuk terciptanya suasana yang kondusif, maka latihan drumband diadakan di dua tempat yang berbeda yaitu di ruang kelas dan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan pelatih dengan alasan karena ketika siswa memainkan alat musik yang belum siswa kuasai dalam waktu yang bersamaan akan timbul suara yang cukup gaduh dan akan memecah konsentrasi dari masing-masing siswa.

Peran pelatih sangat penting, karena pelatih dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan bakat. Selain itu, pelatih juga harus bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya siswa bersemangat belajar, tidak hanya belajar memainkan alat musik yang ada di drumband untuk mengembangkan bakatnya, tetapi juga semangat belajar dalam pelajaran didalam kelas. Pelatih yang baik adalah pelatih yang memiliki kesabaran lebih untuk keberhasilan siswa dalam mengembangkan bakatnya.

c. Penilaian

Pelatih melakukan penilaian terhadap siswa sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan bakat siswa. Penilaian tersebut diambil pelatih dengan cara melihat perkembangan bakat siswa pada saat latihan. Dengan begitu, penilaian dianggap sangat penting dalam proses pengembangan bakat siswa, karena supaya pelatih dapat mengetahui sudah seberapa besar siswa mengembangkan bakatnya dalam memainkan alat musik drumband.

Pengembangan bakat seni musik drumband yang diadakan di MI Negeri Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband yang disusun dengan baik. Guru di MI Negeri Purwokerto menerapkan semua perencanaan dalam ekstrakurikuler drumband yang sudah mereka susun dengan baik. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan setiap seminggu sekali dihari jum'at untuk mengembangkan bakat musik siswa, dan dengan didampingi oleh dua pelatih drumband yang handal, dan semangat siswa yang tinggi. Maka, pelatihan ekstrakurikuler drumband ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang diinginkan

C. Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Negeri Purwokerto

Penulis telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa data

deskriptif analisis. Dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan pengembangan bakat seni musik melalui ekstrakurikuler musik.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Negeri Purwokerto, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif tentang bagaimana pengembangan bakat musik melalui ekstrakurikuler musik di MI Negeri Purwokerto. Berikut ini akan penulis paparkan kegiatan pengembangan bakat musik siswa berdasarkan observasi yang penulis lakukan di MI Negeri Purwokerto.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung yang peneliti lakukan di MI Negeri Purwokerto memperoleh data bahwa di MI Negeri Purwokerto ini terdapat kegiatan yang dijadikan sebagai pengembangan bakat khususnya pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel. 4
Kegiatan ekstrakurikuler sebagai Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa
MI Negeri Purwokerto Tahun 2016/2017

No	Kegiatan	Pendamping	Pelatih
1.	Drumband	Kuswanto, S. Pd. I Dadang Marseno, S. Pd. I	Ilya Ulumudin Elang Setiono
2.	Hadrah	Turwati, S. Pd. I Nurul Hidayah	Martin Soliswan

Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler musik di MI Negeri Purwokerto yaitu ekstrakurikuler Drumband yang biasanya di laksanakan pada hari jum'at pukul 13.00-15.00 wib, dan ekstrakurikuler Hadrah yang di laksanakan hari sabtu pukul 10.15-12.00 wib. Dari kedua jenis kegiatan

ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Negeri Purwokerto memiliki tujuan sesuai dengan misi dari MI Negeri Purwokerto, yaitu Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, para siswa sangat antusias dalam mengembangkan bakatnya di bidang musik baik itu drumband maupun hadrah. Tidak hanya itu saja dalam pelaksanaan kegiatan pendidik dalam mengajarkan kepada siswa dengan cara pengajaran aktif yaitu menggunakan metode demonstrasi, sehingga sangat memudahkan siswa dalam menerima suatu cara membunyikan alat musik yang ada di drumband maupun alat musik hadrah.

Adapun Upaya yang dilakukan MI Negeri Purwokerto dalam pengembangan bakat seni musik peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bakat seni musik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Purwokerto:

Untuk mengetahui bakat siswa, sebagai seorang guru harus melakukan identifikasi terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh mereka. Cara yang dilakukan oleh guru MI Negeri Purwokerto Untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, yaitu:

a. Study kasus

Studi kasus yang dilakukan untuk mengidentifikasi anak berbakat yaitu dengan cara melakukan pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru atau pelatih pada saat pembelajaran di kelas maupun saat istirahat, guru melakukan pengamatan dengan cara mereka melihat kebiasaan-kebiasaan yang lebih sering dilakukan oleh siswa yang kaitannya dengan pengembangan bakat seni musik. Setelah itu, kemudian guru atau pelatih melihat seberapa besar niat atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ia pilih. Hal tersebut juga merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu mengenali bakat siswa sebelum angket diberikan kepada siswa.

Jadi, penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa Studi kasus pengamatan yang dilakukan oleh seorang guru di MI Negeri Purwokerto merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat siswa. Dengan mengidentifikasi bakat seni musik siswa, guru berhasil mengetahui secara langsung bakat-bakat yang menonjol pada diri siswa melalui kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan.

b. Pemberian angket

Pemberian angket dilakukan oleh guru di MI Negeri Purwokerto yang bertujuan untuk memberikan suatu kebebasan kepada siswa agar memilih jenis ekstrakurikuler yang sudah tertera di dalam angket.

Angket yang dibuat oleh guru adalah angket yang berisi beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri Purwokerto yang bertujuan

untuk mengembangkan bakat siswa, salah satunya yaitu ekstrakurikuler seni musik yang meliputi ekstrakurikuler drumband, dan hadrah.

Setelah diadakannya pemberian angket tersebut, maka masing-masing siswa akan memilih jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai sesuai dengan bakatnya. Pemberian angket selalu dilakukan setiap awal tahun pelajaran yang diberikan kepada siswa kelas I-V, namun untuk ekstrakurikuler drumband dan hadroh dikhususkan untuk siswa kelas III-V. Setelah angket terkumpulkan, guru bisa memperoleh data dan dapat mengetahui jenis ekstrakurikuler yang disukai oleh siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh mereka. Dengan diadakannya pemberian angket, dapat diperoleh data siswa yang berminat dan memiliki bakat baik dalam bidang seni musik drumband, maupun hadrah, meskipun tidak semua siswa yang sudah memilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler seni musik sudah sesuai dengan bakat mereka.

Jadi, dapat dianalisis dari penjelasan di atas bahwa proses identifikasi dapat diperoleh dengan pemberian angket. Proses identifikasi melalui pemberian angket ini ternyata lebih efektif untuk dilakukan, karena membantu guru dalam mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh siswa dan akan lebih mudah diketahui oleh guru. Selain itu, guru juga mendapatkan data langsung dari siswa sehingga guru akan lebih mudah dalam mengidentifikasi bakat mereka.

Tahap kedua ini memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru, karena tidak semua hasil penga-

matan dan pemberian angket hasilnya akan sesuai. Jadi guru juga harus melakukan tindak lanjut dari proses pengidentifikasian dengan melakukan pemilahan terhadap siswa kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler seni musik siswa.

2. Seleksi (Pemilahan oleh Guru)

Seleksi adalah suatu proses pemilihan dan penentuan yang diambil untuk mengambil keputusan. Pemilahan oleh guru, setelah guru selesai melakukan pengamatan lalu guru melakukan pemilahan dan pemberian angket yaitu untuk memadukan antara hasil pengamatan dan pemberian angket. Pemilahan ini bukan tahap terakhir yang dilakukan guru untuk mengetahui bakat siswa. Setelah guru melakukan dua tahap pengamatan, selanjutnya para siswa dipilih dan ditempatkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka berdasarkan hasil pengamatan dan pemberian angket. Setelah siswa masuk ekstrakurikuler seni musik, pelatih atau pendamping menyeleksi siswa untuk pembagian jenis alat musik yang dimainkan dengan menggunakan tes secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa seleksi yang dilakukan oleh guru merupakan bagian terpenting dalam melakukan identifikasi, khususnya terhadap siswa yang berbakat dalam bidang seni musik. Setelah dilaksanakannya pengamatan oleh guru dan pemberian angket untuk menempatkan siswa ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik, selanjutnya diadakan pemilahan, pemilahan ini dilakukan di akhir dari tahap pengidentifikasian. Setelah tahap pemilahan oleh guru selesai, siswa mulai

menempatkan dirinya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sudah mereka pilih.

Setelah melakukan proses indentifikasi Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di MI Negeri Purwokerto melakukan tiga tahap proses pengidentifikasian yang tujuannya untuk mengetahui bakat seni musik siswa. Adapun proses pengidentifikasian yang *Pertama*, guru melakukan pengamatan langsung dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa yang kaitannya dengan pengembangan bakat seni musik. Selanjutnya proses pengidentifikasian yang *Kedua* dengan melakukan pemberian angket kepada siswa, pemberian angket tersebut akan memudahkan guru untuk memperoleh data langsung dalam mengidentifikasi bakat seni musik yang dimiliki oleh siswa. Proses pengidentifikasian yang *ketiga* dilakukan dengan tahap pemilahan oleh guru, tahap ini digunakan untuk menempatkan siswa yang berbakat dalam seni musik ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Tahap Ini merupakan akhir dari proses pengidentifikasian yang dilakukan oleh guru.

Ketiga tahap pengidentifikasian tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda, akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk membantu memudahkan guru dalam mengidentifikasi bakat seni musik yang dimiliki oleh siswa.

3. Pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler musik di MI Negeri Purwokerto

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri Purwokerto kaitannya untuk mengembangkan bakat seni musik siswa meliputi Hadrah, dan

Drumband (Hasil wawancara dengan Sabar Munanto (Kepala MI Negeri Purwokerto), pada tanggal 22 April 2017, di Kantor MI Negeri Purwokerto) Semua peserta kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut difokuskan untuk siswa kelas III sampai kelas V. Di dalam pengembangan bakat musik ini tidak ada perbedaan antara kelas yang rendah sampai kelas yang tinggi, semuanya diperlakukan sama saja. Apabila mereka lolos dalam seleksi memainkan musik, mereka akan memegang salah satu alat musik yang sudah ada, tetapi apabila ada siswa yang belum lolos dalam seleksi mereka akan dilatih lagi dan dijadikan sebagai pemain cadangan. Bakat mereka akan terus berkembang dengan mengikuti sebuah undangan untuk tampil atau dalam sebuah kegiatan-kegiatan luar sekolah. Dalam pengembangan bakat seni musik di MI Negeri Purwokerto, ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya:

a. Teori

Ilmu atau wawasan yang luas memang sangat diperlukan bagi seluruh siswa atau anak pada masa perkembangannya. Dengan memberikan teori akan mampu mendorong siswa dalam pengembangan bakat musik yang dimiliki.

Ketika peneliti melakukan penelitian tentang bakat seni musik di MI Negeri Purwokerto ternyata dalam pengajaran seni musik yang dilakukan tidak hanya melakukan praktek musik saja tetapi terdapat teori yang dilakukan sebelum siswa memainkan alat musik, jadi di MI Negeri Purwokerto ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik tidak hanya mendapatkan wawasan berupa praktik, tetapi juga

mendapatkan wawasan berupa teori ketika sebelum siswa mulai memegang alat musik.

b. Praktek

Dalam pengembangan bakat seni musik di MI Negeri Purwokerto memang tidak memiliki strategi khusus, biasanya ketika akan melaksanakan pengembangan bakat seni musik melalui kegiatan ekstrakurikuler musik, biasanya siswa sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dapat dilihat ketika kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan dimulai para siswa sangat bersemangat untuk mengambil alat musik yang akan mereka mainkan dari masing-masing jenis ekstrakurikuler yang mereka ikuti tanpa ada intruksi dari seorang pelatih atau pendamping. Antusiasme siswa juga terlihat dari bagaimana mereka mulai memainkan alat musik terlebih dahulu sebelum ada instruksi dari pelatih atau pendamping. (hasil observasi).

c. Motivasi

Motivasi merupakan sebuah tujuan atau pendorong yang ditunjukan sebagai penyemangat dalam terlaksananya suatu kegiatan agar tercapai sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tujuan diinginkan. Dimana seorang guru atau pelatih harus mampu memberikan motivasi-motivasi kepada siswanya agar nantinya mereka mampu dan merasa terdorong untuk mengembangkan bakat yang ada didalam dirinya terutama dalam seni musik.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada bapak Kuswanto selaku guru pendamping musik drumband menyatakan bahwa dalam mengembangkan bakat seni musik siswa sangat diperlukan masukan-masukan motivasi dari pendidik agar nantinya seorang siswa mampu dan mau untuk mengembangkan bakat seni musik. biasanya sebelum latihan dimulai pelatih menyediakan video-video tentang pementasan drumband dan hadroh, yang tujuannya yaitu supaya menjadi motivasi bagi anak. Selanjutnya pelatih atau pendamping memberikan motivasi-motivasi kepada anak.

Jadi, dengan memberikan masukan-masukan berupa motivasi kepada siswa dan dengan menonton video tentang pementasan musik hadroh dan drumband kepada anak, membantu dalam mengembangkan bakat seni musik siswa. Karena dengan memberi motivasi akan memberikan semangat dan mampu mendorong siswa dalam pencapaian tujuan.

4. Hasil Pengembangan Bakat Seni Musik di MI Negeri Purwokerto

Setelah melihat proses pengembangan bakat yang dilakukan di MI Negeri Purwokerto berdasarkan pemaparan diatas pengembangan bakat seni musik yang dilakukan di MI Negeri Purwokerto telah berhasil dilaksanakan. Proses kegiatan ekstrakurikuler musik yang diadakan setiap seminggu sekali dinilai dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya sesuai dengan bidang bakat seni musik yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara siswa memainkan jenis alat musik dengan baik.

Hasil dari pengembangan bakat seni musik siswa di MI Negeri Purwokerto dimana sudah sesuai dengan landasan teori pada bab II yang diungkapkan oleh Andi Hakim, dkk dalam bukunya Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya, bahwa mengidentifikasi bakat seni musik siswa itu dapat dilihat, melalui:

a. Antusias Tinggi Terhadap Musik

Pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik, mimik wajah siswa menunjukkan perasaan yang senang dan bahagia. Dapat dilihat dari semangat siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni musik akan dimulai. Biasanya, para siswa mengeluarkan alat musik yang akan mereka mainkan lalu memulai kegiatannya terlebih dahulu sebelum latihan dibuka oleh pelatihnya, para siswa juga sangat rajin mengikuti kegiatan latihan.

b. Bisa Memainkan Alat Musik

Pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik, para siswa terlihat senang mengikuti latihannya hal ini yang membuat pelatih lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya, dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami segala materi yang diajarkan oleh pelatih. Para siswa pun memiliki antusias yang tinggi pada saat latihan hal ini dapat dilihat dari bagaimana siswa bukan hanya bisa memainkan satu jenis alat musik saja pada saat latihan, tetapi mereka sering mencoba-coba untuk memainkan jenis alat musik lainnya. Dalam artian para siswa selalu memiliki inisiatif untuk belajar memainkan lagu-

lagu yang baru dengan alat musik yang baru. Bukan hanya mendapat materi dari pelatih, tetapi pelatih juga membebaskan para siswa untuk bermain alat musik yang lainnya, dan para siswa juga mempunyai inisiatif sendiri yang membuat mereka dapat memainkan jenis alat musik lebih dari satu.

c. Berprestasi Dalam Bidang Musik

Guru selalu membimbing pengembangan bakat seni musik siswa untuk mengarah pada pencapaian sebuah prestasi. Ada beberapa prestasi yang ditunjukkan oleh siswa MI Negeri Purwokerto dalam bidang seni musik yaitu pernah mengikuti lomba di MI Pageraji lomba hadrah tingkat kabupaten dan mendapat juara dua, perlombaan hadroh di MTS Sumbang. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa MI Negeri Purwokerto bukan hanya dalam sebuah mengikuti ajang perlombaan saja. Seni musik di MI Negeri Purwokerto juga sering mendapatkan undangan salah satunya yaitu mengisi pada acara pembukaan lomba keterampilan antar desa di purwokerto timur yang bertempat di kelurahan purwokerto timur, HAB MI Negeri Purwokerto, di Hari Santri, dan lain-lain.

Pemaparan dan penjelasan yang telah penulis sampaikan diatas merupakan salah satu bukti bahwa pengembangan bakat seni musik siswa di MI Negeri Purwokerto berhasil dilaksanakan.

Sebuah hasil yang diperoleh dari pengembangan bakat seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Negeri Purwokerto merupakan sebuah wujud dari perkembangan kegiatan yang diadakan untuk

mengembangkan bakat seni musik yang dimiliki oleh siswa. Ektrakurikuler seni musik yang diadakan di MI Negeri Purwokerto meliputi ektrakurikuler hadrah dan drumband. Kedua kegiatan ektrakurikuler hadrah dan drumband sudah berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa pada saat mereka mengikuti kegiatan latihan, siswa terlihat senang dan bahagia, biasanya sebelum latihan dimulai para siswa mengeluarkan alat musik yang akan mereka mainkan dan memulai latihan terlebih dahulu sebelum latihan dibuka oleh pelatih. Selain itu, para siswa juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pelatih hal itu yang membuat bakat siswa semakin berkembang. Latihan rutin yang dilakukan para siswa MI Negeri Purwokerto dalam kegiatan ektrakurikuler seni musik selalu mengarah pada sebuah prestasi. Perkembangan bakat seni musik ini juga dapat berjalan dengan lancar dengan adanya latihan rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, karena latihan bisa mempengaruhi bakat seni musik yang mereka miliki.

Pengembangan bakat seni musik siswa yang diadakan di MI Negeri Purwokerto meliputi ektrakurikuler hadrah dan ektrakurikuler drumband. Kegiatan ektrakurikuler hadrah dan ektrakurikuler drumband dikembangkan oleh siswa sesuai dengan bakat siswa, sebelumnya guru melakukan beberapa proses identifikasi untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa. Adapun proses identifikasi yang dilakukan oleh guru yaitu melalui beberapa tahap, tahap yang pertama dengan pemberiang angkat kepada setiap siswa, tahap yang kedua yaitu studi kasus yang dilakukan pengamatan langsung oleh guru,

dan tahap ketiga yaitu tahap seleksi sebagai akhir dari proses identifikasi yang dilakukan oleh guru.

Sebelum proses pengembangan bakat seni musik di MI Negeri Purwokerto ini dilaksanakan, guru telah melakukan perencanaan dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pelatihan ekstrakurikuler hadrah dan drumband, hal ini dilakukan supaya pengembangan bakat musik siswa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelatih, guru juga mempersiapkan waktu latihan dan peserta latihan atau siswa. Setelah melakukan latihan, selanjutnya pelatih memberikan penilaian kepada siswa, penilaian itu dilakukan setiap tiga bulan sekali. Tujuannya supaya pelatih dan guru tau sampai dimana pengembangan bakat tersebut. Biasanya penilaian yang pelatih lakukan dengan cara melihat permainan musik yang dilakukan oleh siswa.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian terhadap Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa MI Negeri Purwokerto merupakan salah satu madrasah yang cukup berhasil dalam upaya pengembangan bakat musik siswanya. Hal ini dapat dilihat melalui penampilan-penampilan siswa MI Negeri Purwokerto dalam sebuah festival atau even-even tertentu yang dilaksanakan di Purwokerto. Adapun prestasi yang pernah didapat oleh Ekstrakurikuler Hadrah yang ada di MI Negeri Purwokerto pada tahun ajaran 2016/2017, pada tanggal 12 Maret 2016 berhasil mendapatkan juara 1 lomba hadro tingkat MI sekabupaten Banyumas yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Purwokerto, juara 2 lomba hadroh tingkat kabupaten yang bertempat di MI Pageraji. Selanjutnya ekstrakurikuler Drumband yang ada di MI Negeri purwokerto juga pernah tampil dalam acara pembukaan lomba keterampilan antar desa di Purwokerto Timur, mengisi HAB MI Negeri Purwokerto, dan hari santi.

MI Negeri Purwokerto melakukan tiga tahap identifikasi terhadap siswa yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui bakat seni musik yang dimiliki oleh siswa. Tahap identifikasi yang *pertama* yaitu dengan melakukan study kasus yang dilakukan untuk mengidentifikasi anak berbakat yaitu dengan cara melakukan pengamatan. Dengan mengidentifikasi bakat seni musik siswa, guru berhasil mengetahui secara langsung bakat-bakat yang menonjol pada diri siswa

melalui kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan. Tahap identifikasi yang *kedua* yaitu dengan cara pemberian angket kepada siswa. Pemberian angket ini bertujuan untuk memberikan suatu kebebasan kepada siswa agar memilih jenis ekstrakurikuler yang sudah tertera didalam angket. Dengan diadakannya pemberiang angket, dapat diperoleh data siswa yang berminat dan memiliki bakat baik dalam bidang seni musik Hadrah maupun bakat dalam bidang seni musik Drumband, meskipun tidak semua siswa yang sudah memiliki salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler seni musik sudah sesuai dengan bakat mereka. Selanjutnya tahap identifikasi *ketiga* yaitu dengan cara pemilahan oleh guru. Pemilahan ini dilakukan setelah guru selesai melakukan pengamatan lalu guru melakukan pemilahan dan pemberian angket yaitu untuk memadukan antara hasil pengamatan dan pemberian angket. Tahap identifikasi yang ketiga ini dianggap merupakan bagian terpenting, khususnya terhadap siswa yang berbakat dalam bidang seni musik. Setelah tahap pemilahan oleh guru selesai, siswa mulai menempatkan dirinya kedalam kegiatan ekstrakurikuler yng sudah siswa pilih. Dalam proses pengembangan bakat seni musik di MI Negeri Purwokero juga sudah diadakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dari ketiga hal tersebut mengacu pada pengembangan bakat seni musik siswa di MI Negeri Purwokerto supaya tercapai tujuan yang diinginkan.

B. Saran

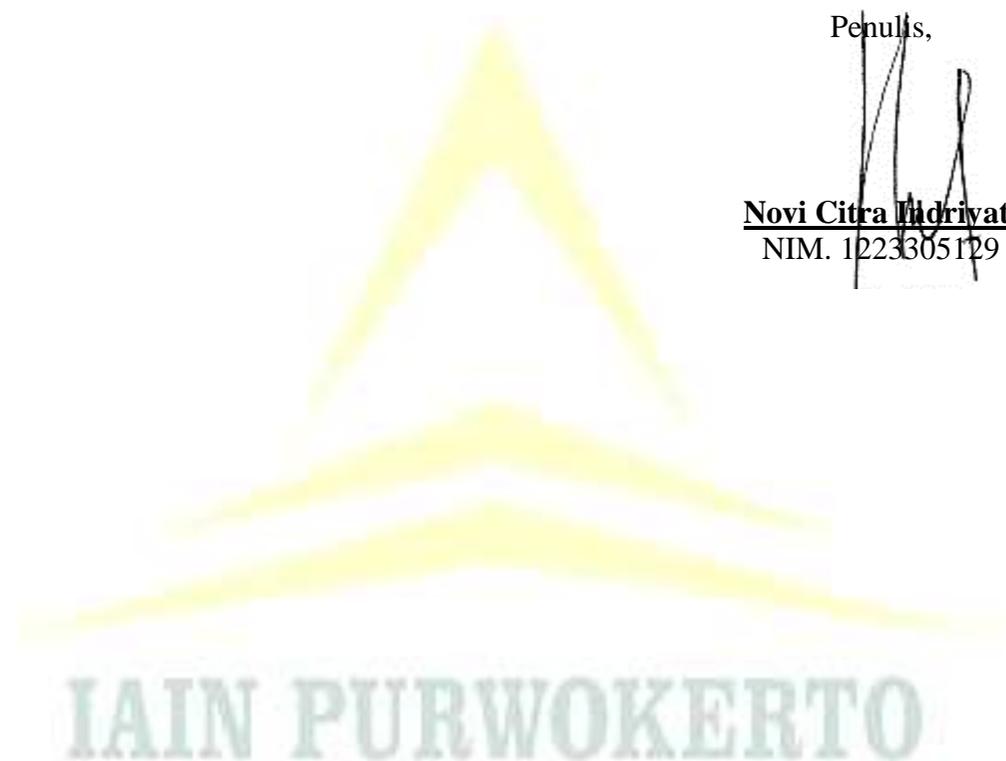
Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Pengembangan Bakat Seni Musik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik di MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017 penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah diharapkan mampu untuk mempertahankan dan mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang ada di MI Negeri Purwokerto yaitu ekstrakurikuler Hadrah dan ekstrakurikuler Drumband.
 - b. Kepala Madrasah selalu memberi motivasi terhadap siswa untuk memiliki kontribusi dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik.
2. Untuk guru pendamping dan pelatih ekstrakurikuler
 - a. Guru ekstrakurikuler seni musik diharapkan selalu memberi motivasi-motivasi yang dapat menumbuhkan karakter baik bagi siswa.
 - b. Guru ekstrakurikuler seni musik dalam memberikan materi tetap sabar dan selalu inovatif.
 - c. Guru ekstrakurikuler seni musik selalu memotivasi siswa agar terus bersemangat dalam mengembangkan bakat seni musik yang dimiliki oleh siswa.
3. Untuk Siswa MI Negeri Purwokerto
 - a. Siswa dalam mengembangkan bakat seni musik harus lebih sungguh-sungguh.

- b. Siswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter dan mengembangkan bakat yang dimiliki.
- c. Siswa harus menjaga intensitas mengikuti ekstrakurikuler seni musik agar lebih maksimal dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

Penulis,


Novi Citra Hidayati
NIM. 1223305129



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, Desy. 2015. *Bahan Ajar Seni Musik*. Alamat situs: <https://desyandri.files.wordpress.com/2010/08/bahan-ajar-seni-musik.pdf>, diakses pada 17 april pukul 10:25.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Atmoko, Widi. 2011. *Kreativitas Guru dan Siswa pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik*
- Barmin, dkk. 2012. *Seni Budaya Dan Keterampilan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dengan Media Kenthongan di SDN 1 (Induk) Purwoharjo Kecamatan Comal-Pemalan. Skripsi. Semarang: UNS Semarang Alamat Situs: <http://lib.unnes.ac.id/601/1/7306.pdf>, diakses pada tanggal 20 april 2017 pukul 10:34 WIB.*
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Familia. 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak dan Pendampingannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://desyandri.files.wordpress.com/2010/08/bahan-ajar-seni-musik.pdf>, diakses pada April 08:33.
- Kurdi, Araseri. 2011. *Bahan Diklat Seni Budaya (Seni Musik)*. Tanjung: SMKN 1 Tanjung.
- May Lwin, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks
- Mediawan, Andro dkk. 2012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mirawati. 2011. *Pengembangan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Pageraji*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, S.C Utami. 1993. *Bunga Rampai Anak-anak Berbakat (Pembinaan dan Pendidikannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persabda.
- Noor, Rohinah M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Bakat Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Racmawati, Yeni, dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Satiadarma, Monty P. Dan Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika.
- Semiawan, Conny, dkk. 1990. *Memupuk Bakat Dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Somantri, T. Stjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, 2003. *Menuju Kreativitas*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.